



**ANALISIS PENERAPAN BIAYA STANDAR SEBESAR
ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUK PADA
PABRIK PAKAN UDANG PT. SMI
DI LAMURUKUNG BONE**



	No, Klas
	No. Inventaris
	Harga
	Banyaknya
	Asal dari
	Tgl. terima

PERPUSTAKAAN PUSAT UNIV. HASANUDDIN

OLEH

COSMAS CATIEN

No. Pokok : 87 01 034

PERPUSTAKAAN PUSAT UNIV. HASANUDDIN	
Tgl. terima	8 - 1 - 97
Asal dari	Faki: Elawani
Banyaknya	1 Ks.
Harga	hadiah
No. Inventaris	971101011
No, Klas	-

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG**

1996

**ANALISIS PENERAPAN BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN
BIAYA PRODUKSI PADA PABRIK PAKAN UDANG
PT. SAU DI LAMURUKUNG BONE**

OLEH

COSMAS CATIEN

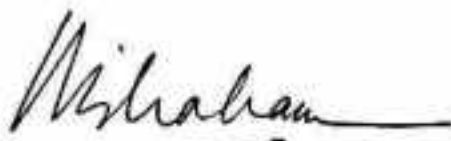
No Pokok : 87 01 034

SKRIPSI SARJANA LENGKAP UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
SYARAT GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
PADA JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG

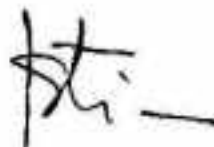
DISETUJUI OLEH :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



M. ISHAK AMSARI, SE, M.Si, AK.



KASTUMUNI HARTO, SE, AK.

ANALISIS PENERAPAN BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN
BIAYA PRODUKSI PADA PABRIK PAKAN UDANG
PT. SAU DI LAMURUKUNG BONE



OLEH
COSMAS CATIEN
87 01 034

TELAH DIUJI DAN LULUS TANGGAL 27 DESEMBER 1996

T I M P E N G U J I

<u>NAMA PENGUJI</u>	<u>J A B A T A N</u>	<u>TANDA TANGAN</u>
1. ALIMUDDIN, SE, AK	(KETUA, FE-UH)	1.
2. KASTUMUNI HARTO, SE, AK	(SEKRETARIS, FE-UH)	2.
3. NY. MEDIATY, SE, M.SI	(ANGGOTA, FE-UH)	3.

DISETUJUI OLEH,

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin
Ketua

Gaaring Pagalung, SE, MS, Ak

Tim Penquji
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Ketua

Alimuddin, SE Ak

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Pengasih atas rahmat pengasihannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan baik dari sudut ilmiah, kelengkapan maupun pengungkapan bahasanya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat dari siapa saja yang sempat membaca skripsi ini.

Begitu banyak rintangan yang penulis hadapi dalam rangka penyusunan skripsi ini, namun berkat bantuan dari berbagai pihak rintangan yang dihadapi dapat penulis atasi. Untuk itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak M. Ishak Amsari, SE, M.Si, Ak. dan Bapak Kastumuni Harto, SE, Ak., masing-masing sebagai Dosen Pembimbing I dan II, yang telah dengan senang hati membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya tak lupa pula penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Prof. Dr. H. Karim Saleh, Bapak Ketua Jurusan Akuntansi Gagaring Pagalung, SE, MS, Ak.,



beserta segenap staff dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin yang telah memberikan bekal pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan.

2. Pimpinan dan staf PT. SAU terutama pada pabrik pakan udang di Bone (Bapak H. Adhi Goenarso, Bapak Iwan Zulkarnaen, Bapak Jhon Tonwar, Bapak Kokok Soenorko, Bapak Ahmad Amat, Ibu Nancy, Ibu Verach Bahmit, Bapak Muchtar Sulaiman, Bapak Syaiful, Bapak Haruna, Ibu Harmah, Erna Yusuf Mundi, Cristina Bangun dan karyawan pabrik pakan udang PT. SAU-Bone lainnya) yang dengan senang hati telah menerima dan membantu penulis dalam rangka penelitian untuk penyusunan skripsi ini.
3. Om A.A. Banglangi sekeluarga dan om I. Mado sekeluarga yang telah memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis.
4. Rekan-rekan (Memet, Litanis, Nyoman, Yanson, Igbal, Nyamin, Henny, Helda dan Anton) yang banyak membantu dan memacu semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Tiada kata dan penghargaan yang dapat penulis berikan selain doa semoga Tuhan Yang Maha Kuasa melimpahkan rahmat dan berkat-Nya atas segala bantuan dan kebaikan Bapak, Ibu dan rekan-rekan sekalian.

Akhirnya dengan tulus dan haru penulis persembahkan pula terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Ayahanda Urbanus Sule, BA., Ibunda Selma Sule, Kakanda Agatha Amie

Nurmil Sule dan Beatriks Blora, serta adik-adik Demianus Dante, Eduard Elan dan Febriani Finalisa yang dengan penuh kasih membesarkan, memelihara, menyanyangi, mendoakan dan mendorong penulis sehingga dapat mencapai/menyelesaikan pendidikan.

Ujung Pandang,

1996

Penulis

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Pokok Masalah	3
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan	4
BAB II. METODOLOGI	6
2.1. Metodologi Penelitian	6
2.2. Daerah Penelitian	6
2.3. Jenis Dan Sumber Data	6
2.4. Metode Analisis	7
2.5. Sistematika Penulisan	8
BAB III. LANDASAN TEORI.....	9
3.1. Pentingnya pengendalian biaya dalam perusahaan	9
3.2. Konsep dan Klasifikasi biaya.....	12
3.3. Jenis-Jenis Standar.....	20
3.4. Pengertian Biaya standar.....	24



3.4.1	Biaya Bahan Baku Standar.....	26
3.4.2	Biaya Tenaga Kerja Standar.....	27
3.4.3	Biaya Overhead Standar.....	28
3.5.	Analisis Varians.....	28
3.5.1	Varians Biaya Bahan Baku.....	29
3.5.2	Varians Biaya TKL.....	30
3.5.3	Varians Biaya Overhead.....	31
BAB IV.	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	34
4.1.	Sejarah Singkat Perusahaan.....	34
4.2.	Struktur Organisasi.....	36
4.3.	Proses Produksi.....	40
BAB V.	PEMBAHASAN.....	46
5.1.	Unsur- Unsur Biaya Produksi.....	46
5.1.1.	Biaya Bahan Baku.....	46
5.1.2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	48
5.1.3.	Biaya Overhead.....	48
5.2.	Perhitungan Harga Pokok Produk	52
5.3.	Penentuan Biaya Produksi Standar	53
5.3.1.	Biaya Bahan Baku Standar.. ..	54
5.3.2.	Biaya Tenaga Kerja Standar	63
5.3.3.	Biaya Overhead Standar.....	66
5.4.	Analisis varians antara biaya pro- duksi Sesungguhnya dengan Biaya Standar	70

BAB VI.	PENUTUP.....	109
	6.1. Kesimpulan	109
	6.2. Saran-Saran.....	111

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 5.1.	Pabrik Pakan Udang PT. SAU-Bone Biaya bahan Baku Januari - Juni	47
Tabel 5.2.	Pabrik Pakan Udang PT. SAU-Bone Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung Januari - Juni	50
Tabel 5.3.	Pabrik Pakan Udang PT.SAU-Bone Jumlah Biaya Overhead Pabrik Januari - Juni	51
Tabel 5.4.	Kalkulasi Biaya Produksi Pabrik Pakan Udang PT. SAU-Bone 1995.....	52
Tabel 5.5.	Pabrik Pakan Udang PT.SAU-Bone Jumlah Produksi Januari-Juni 1996	53
Tabel 5.6.	Biaya Bahan Baku Standar (per 1Kg Pakan Udang)	61
Tabel 5.7.	Biaya Bahan Baku Standar (Untuk Produksi 355.825kg)	62
Tabel 5.8.	Biaya Tenaga Kerja Standar (Per 1 kg Pakan Udang)	64
Tabel 5.9.	Biaya Tenaga Kerja Standar (Untuk Produksi 355.825kg)	65
Tabel 5.10.	Anggaran Biaya Overhead (Atas Dasar Kapasitas Normal 40.000 JTKL)...	66
Tabel 5.11.	Biaya Overhead Standar (Per kg Pakan Udang).....	67
Tabel 5.12.	Biaya Overhead Standar (Untuk Produksi 355.825)	68
Tabel 5.13.	Kalkulasi Biaya Produksi Standar	69



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1. Hubungan Antar Divisi PT. SAU	36
Gambar 4.2. Struktur Organisasi Pabrik Pakan Udang PT.SAU-Bone	39
Gambar 4.3. Layout Proses Produksi	45

B A B I

P E N D A H U L U A N

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba, sebab dengan laba yang diperolehnya perusahaan akan dapat berkembang atau setidaknya-tidaknya agar mampu dapat bertahan. Jika manajemen suatu perusahaan mampu memperoleh laba 10% dari total investasinya, hasil tersebut kurang memadai dibanding jika dana itu ditanamkan dalam bentuk deposito berjangka yang dapat memperoleh bunga antara 14% sampai 18%. Manajemen perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan pendapatan yang dapat menutupi semua biaya saja, tapi berkewajiban untuk memperoleh pendapatan. Dalam situasi bisnis yang semakin kompetitif, laba merupakan suatu yang sangat sulit diperoleh. Situasi kompetitif ini mengharuskan perusahaan untuk mampu bersaing.

Pabrik pakan udang PT. SAU BONE adalah satu dari sekian banyak industri yang bergerak di bidang pengolahan dan pemasaran produk makanan udang. Perusahaan ini hadir untuk mengantisipasi kebutuhan akan makanan udang yang semakin besar seiring berkembangnya areal pertambakan udang dengan pengolahan yang lebih intensif. Namun dengan banyaknya perusahaan sejenis yang juga memasarkan produk yang serupa menghadapkan perusahaan tersebut pada



persaingan untuk memperoleh pasar. Untuk dapat bersaing dipasar bebas, perusahaan harus mampu mengelola seluruh potensi yang ada pada perusahaan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, perusahaan diharapkan akan mampu memperoleh laba yang optimal.

Hamun usaha tersebut bukanlah pekerjaan yang mudah, sebaliknya banyak menyita perhatian, waktu, biaya, tenaga dan lain-lain, karena perolehan laba banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari luar yang tidak dapat dikendalikan sepenuhnya oleh manajemen, maupun faktor dari dalam perusahaan itu sendiri. Usaha yang mungkin lebih mudah ditempuh oleh perusahaan adalah dengan mengendalikan faktor-faktor di dalam perusahaan, seperti mengurangi dan mengundalikan biaya tanpa harus mengurangi kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkannya.

Dalam perusahaan manufaktur penggolongan biaya terbagi atas dua bagian yaitu biaya produksi dan biaya non produksi (seperti biaya administrasi dan biaya penjualan)¹⁾. Dalam hal pengendalian biaya, perhatian manajemen harus dititik beratkan pada biaya-biaya produksi sebab dengan adanya pengendalian yang efektif dalam biaya-biaya produksi akan memberikan manfaat dalam proses pendistribusian biaya terutama dalam penentuan harga pokok

1)Yogia Sembiring dan R.A. Rivai Wirasasmita, Pengendalian Biaya, Cetakan pertama, Bandung, Penurbit Pioner Jaya, 1991, Hal. 27.

produk. Penentuan harga pokok produk harus seteliti mungkin sebab pada akhirnya akan berpengaruh pada harga jual produk. Harga pokok produksi yang tinggi akan menyebabkan tingginya harga jual produk.

Untuk itu pengendalian terhadap biaya produksi yang membentuk harga pokok produk mutlak diperlukan untuk menjamin efektifitas dan efisiensi penggunaan biaya. Salah satu bentuk pengendalian biaya produksi adalah dengan menetapkan biaya standar yang dapat dipakai sebagai pedoman dalam mengelola/menjalankan kegiatan produksi perusahaan.

Biaya standar adalah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat suatu kesatuan produk atau membiayai proses produksi tertentu di bawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor tertentu.²⁾

Biaya standar penting bagi perusahaan dan bertujuan antara lain sebagai alat pengendalian biaya ketingkat efisiensi yang diinginkan, mempermudah penyusunan anggaran operasi, alat umpan balik dalam penilaian prestasi serta mempermudah penentuan harga pokok produksi.

1.2 Pokok Masalah

Manfaat pengendalian biaya produksi adalah menekan biaya produksi yang seefisien mungkin tanpa mengurangi

2)Yogia Sembiring, Op-Cit Hal. 255.

kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkannya. Untuk itu diperlukan adanya suatu tolok ukur yang dapat dijadikan patokan dalam pengendalian biaya produksi. Kelemahan yang ditemukan pada pabrik pakan udang PT. SAU BONE dalam pengendalian biaya produksi adalah tidak adanya biaya standar yang dapat dijadikan tolok ukur untuk menilai tingkat efisiensi yang dicapai perusahaan. Akibatnya manajemen tidak mengetahui apakah dalam pengeluaran biaya produksi sudah efisien atau tidak, sehingga jika ternyata tidak efisien manajemen tidak mengetahui unsur biaya produksi apa saja yang tidak efisien agar dapat dilakukan tindakan pengendalian oleh manajemen yang berwenang.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah :

- a. Untuk melakukan analisis penyusunan dan penerapan biaya standar untuk digunakan sebagai alat pengendalian biaya produksi pada pabrik pakan udang PT. SAU BONE.
- b. Untuk mencoba menerapkan teori-teori yang pernah dipelajari ke dalam praktek, khususnya mengenai biaya standar.

Sedangkan manfaat penulisan ini adalah :

- a. Memberikan informasi yang mungkin dapat dijadikan sumber rujukan bagi perusahaan dalam pengendalian biaya produksi.

- b. Sebagian tambahan referensi bagi mereka yang berminat pada masalah akuntansi biaya.
- c. Untuk memenuhi salah satu syarat akademis guna menyelesaikan pendidikan strata I pada Fakultas Ekonomi Universitas Hisanuddin.

B A B II

M E T O D O L O G I

2.1 Metodologi Penelitian

Data yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini diperoleh dengan cara :

- a. Penelitian Kepustakaan (Library Research) yaitu dengan mempelajari literatur-literatur dan bahan referensi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, guna memperoleh dasar teoritis yang akan digunakan dalam pembahasan skripsi ini.
- b. Penelitian Lapangan (Plant Research) yaitu pengumpulan data melalui kunjungan ke perusahaan serta wawancara dengan pimpinan dan staf perusahaan.

2.2 Daerah Penelitian

Pabrik pakan udang PT. SAU BONE yang menjadi obyek penelitian ini terletak di Desa Lamurukung Kabupaten Daerah Tingkat II Bone.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah :

- a. Data kuantitatif berupa dokumen-dokumen dan catatan-catatan perusahaan yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

- b. Data kualitatif berupa hasil wawancara dengan pimpinan dan staf perusahaan.

Sumber data berasal dari :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan mengadakan wawancara dengan pimpinan dan staf keuangan yang berkepentingan, dan juga mengamati kegiatan produksi.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa dokumen-dokumen dan sumber informasi yang tertulis lainnya yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

2.4 Metode Analisis

Untuk membahas masalah yang dikemukakan dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan peralatan analisis sebagai berikut :

- a. Analisis Kuantitatif, adalah dengan menggunakan analisis varians (penyimpangan) yaitu analisis yang dilakukan karena terjadinya selisih biaya produksi sesungguhnya dengan biaya produksi yang seharusnya menurut standar.
- b. Analisis Kualitatif, dengan menunjukkan biaya produksi seharusnya menurut standar, serta mengevaluasi biaya produksi yang sesungguhnya dan memberikan saran-saran atas kelemahan yang terjadi.

2.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari enam bab dengan sistematika sebagai berikut :

- Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, batasan masalah, serta tujuan dan kegunaan penulisan.
- Bab II : Merupakan bab metodologi yang menguraikan metodologi penelitian, daerah penelitian, jenis dan sumber data, metode analisis dan sistematika penulisan.
- Bab III : Merupakan bab landasan teori yang menguraikan pentingnya pengendalian biaya dalam perusahaan, konsep dan klasifikasi biaya, jenis-jenis standar, pengertian biaya standar, dan analisis varians.
- Bab IV : Merupakan bab gambaran umum perusahaan yang menguraikan sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan proses produksi.
- Bab V : Merupakan bab pembahasan yang menguraikan unsur-unsur biaya produksi, penentuan biaya produksi yang seharusnya menurut standar, dan analisis varians antara biaya produksi yang sesungguhnya dengan biaya produksi menurut standar.
- Bab VI : Merupakan bab penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB III
LANDASAN TEORI



3.1 Pentingnya Pengendalian Biaya Dalam Perusahaan

Pengendalian biaya yang efektif bergantung kepada pengumpulan data serta penyajian laporan yang relevan. Pengendalian biaya dimulai dengan melakukan pencatatan-pencatatan semua transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Pencatatan adalah suatu proses skala analisis, dan pencatatan transaksi-transaksi yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk mencerminkan akibat dan hasil dari transaksi tersebut. Dari hasil pencatatan yang dilakukan oleh bagian pembukuan atau administrasi dapat disusun bermacam-macam laporan yang dibutuhkan guna mengetahui gambaran umum dari perusahaan.

Adanya pengakuan akan pentingnya pengendalian biaya yang lebih berhasil pada dasarnya merupakan gejala dari kemajuan perusahaan, kemajuan teknologi dan industri sehingga kewajiban manajemen perusahaan untuk bertindak lebih efektif. Dalam hal ini peranan dari ilmu manajemen sangat banyak membantu dalam bidang perencanaan, pemilihan personil, cara pelaksanaan pekerjaan untuk meningkatkan produktivitas dan menekan biaya yang seefisien mungkin. Sehingga perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan sejenis. Disamping itu dibutuhkan juga adanya pengendalian akuntansi untuk meyakinkan pimpinan, serta perusahaan

dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dengan tepat, misalnya penggunaan komputer untuk mengerjakan pencatatan-pencatatan dari semua kegiatan perusahaan, mengelompokkan biaya dan menyusun laporan dengan cepat tepat.

Pengendalian biaya yang efektif mempunyai dua aspek pokok, yaitu :

- a. Pengendalian Operasional
- b. Pengendalian Akuntansi ³⁾

Pada perusahaan kecil, pemilik yang bertindak sebagai pimpinan dan pengelola, dapat mengendalikan biaya-biaya melalui pengawasannya sendiri. Akan tetapi didalam perusahaan yang semakin berkembang, tugas pengendalian pribadi ini dapat didelegasikan kepada beberapa orang dalam operasi-operasi perusahaan. Namun dengan berkembangnya perusahaan, bilamana sasaran hendak dicapai, pengendalian operasional tidak dapat dipertahankan lebih lama karena hal demikian merupakan pemborosan dan tidak efisien. Oleh karenanya pengawasan operasional perlu ditambah dengan pengendalian akuntansi.

Pengendalian akuntansi bertujuan untuk menciptakan sesuatu sistem pencatatan yang dapat mengembangkan pertanggungjawaban biaya-biaya dan arus pekerjaan, serta memberikan laporan singkat tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengendalian dan laporan statistik untuk mengetahui

3)Yogia Sembiring, Op-Cit Hal.1.

perkembangan orang-orang yang bertanggung jawab atas biaya, apakah melaksanakan tugasnya sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan atau tidak. Dewasa ini masih banyak perusahaan yang masih mengandalkan pengendalian biaya pada sistem biaya operasional, namun dari kenyataan yang dihadapi maka perhatian dialihkan kepada pengendalian yang lebih berhasil yaitu pengendalian akuntansi.

Untuk pengendalian biaya yang efektif, diperlukan adanya sistem akuntansi biaya, yang mencatat dan melaporkan semua biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Akuntansi biaya dapat menyajikan data biaya yang terperinci dan lengkap, yang meliputi :

- a. Elemen-elemen biaya, berupa : bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead.
- b. Jumlah produksi, banyaknya macam barang serta meruk barang.
- c. Banyak pekerjaan yang dikerjakan unit-unit produksi serta jumlah produksi yang dihasilkan.
- d. Proses-proses operasi dari masing-masing bagian.
- e. Klasifikasi dan tahapan-tahapan produksi.
- f. Produksi-produksi bersama, produk utama dan produksi sendiri.
- g. Berkenaan dengan adanya biaya sebenarnya dan biaya standar, maka dapat dilakukan analisis atas perbedaan biaya.
- h. Berkenaan dengan adanya biaya-biaya distribusi, dengan adanya metode-metode atau prosedur-prosedur distribusi, produksi-produksi, tempat-tempat dan daerah-daerah pemasaran serta adanya penjualan keliling.
- i. Adanya fungsi administrasi yang beraneka ragam.
- j. Berkenaan dengan adanya sifat-sifat pembelian yang disenangi secara relatif atau dengan pengadaan alat-alat, bagian-bagian, mesin-mesin atau fasilitas-fasilitas yang lain⁴⁾

4)Yogia Sembiring, Op-Cit Hal.4

Dengan kata lain akuntansi biaya dapat menyajikan informasi biaya yang lengkap dan terpadu yang dibutuhkan oleh perusahaan. Keterbatasan informasi yang disajikan dipengaruhi oleh jumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh informasi tersebut, karena suatu sistem yang baik harus memperhatikan bahwa biaya yang dikeluarkan harus sekecil mungkin.

3.2 Konsep dan Klasifikasi Biaya

Kebutuhan akan data biaya berbeda-beda dan biaya-biaya mungkin dihitung berdasarkan kondisi, dan tujuan yang berbeda-beda serta untuk keperluan pihak yang berbeda pula. Oleh sebab itu, kita menjumpai keanekaragaman didalam perhitungan biaya. Biaya haruslah didasarkan pada fakta yang bersangkutan, dan cukup terukur sehingga memungkinkan perusahaan mengambil keputusan yang tepat. Para akuntan, insinyur dan sarjana ekonomi, dan pihak-pihak lainnya yang menghadapi masalah biaya telah menyusun konsep biaya dan istilah-istilah biaya yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Untuk memberikan gambaran mengenai istilah biaya, berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat dari para ahli. Menurut Committee On Cost Concept and Standards of American Accounting sebagaimana yang dikutip oleh Abas Kardinata dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Dan Analisa Biaya mengatakan bahwa :

"Biaya adalah pengorbanan, yang diukur dengan satuan uang, yang dilakukan atau harus dilakukan untuk mencapai sesuatu tujuan tertentu".⁵⁾

Sedangkan Mulyadi mengatakan bahwa pengertian biaya dibagi atas : a. Biaya dalam arti sempit, dan b. biaya dalam arti luas.⁶⁾ Yang dimaksud dengan biaya dalam arti sempit adalah biaya yang diperlukan untuk menentukan nilai akhir dari persediaan produk selesai dan produk dalam proses dan selanjutnya untuk menghitung laba rugi perusahaan. Dengan kata lain biaya dalam arti sempit adalah biaya yang merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan didalam usaha untuk memperoleh penghasilan.

Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomis, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang potensial akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi disini dibedakan pengorbanan sumber ekonomis yang telah terjadi dan yang potensial akan terjadi. Pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi untuk mencapai tujuan tertentu dibagi menjadi dua golongan yaitu :

5) Abas Kartadinata, Akuntansi dan Analisa Biaya, Suatu pendekatan terhadap Tingkah Laku Biaya, Edisi Diperbaharui, Jakarta, Penurbit PT. Bina Aksara, 1985, Hal.24.

6) Mulyadi, Akuntansi Biaya : Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya, Edisi 3, Yogyakarta, BPFE UGM, 1983, Hal.3

1. Pengorbanan sumber ekonomis untuk memperoleh aktiva (kekayaan), atau secara tidak langsung untuk mendapat penghasilan.
2. Pengorbanan sumber ekonomis yang secara langsung untuk memperoleh penghasilan dalam periode yang sama dengan terjadinya pengorbanan tersebut.

Lebih lanjut dalam Tentative Set of Broad Accounting Principles for Business Enterprises biaya dinyatakan sebagai harga penukaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh suatu manfaat.⁷⁾

Dari ketiga pendapat tentang biaya tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan yang memberikan manfaat terhadap pencapaian suatu tujuan.

Pengertian-pengertian tersebut di atas merupakan pengertian secara umum. Bila istilah biaya kita gunakan secara spesifik haruslah istilah tersebut kita lengkapi dengan menunjuk objek yang bersangkutan, misalnya : biaya langsung, biaya konversi, biaya tetap, biaya variabel, biaya bersama, biaya standar dan sebagainya. Setiap pelengkap mempunyai arti yang penting dalam menghitung dan mengukur biaya, yang akan berguna bagi pimpinan dalam usahanya mencapai sasaran dasar perencanaan dan pengawasan.

Sebagian dari istilah-istilah biaya itu digunakan sehubungan dengan akumulasi data biaya untuk keperluan

7) Abas Kartadinata, Op-Cit Hal.24.



penilaian persediaan dan untuk penyusunan laporan-laporan keuangan. Data biaya jenis ini bersumber pada buku-buku dan catatan-catatan perusahaan. Tetapi untuk keperluan perencanaan, analisa dan pengambilan keputusan, kita sering harus berhadapan dengan masa depan dan berusaha untuk menghitung biaya terselubung (*imputed cost*), biaya differensial, biaya kesempatan (*opportunity cost*) yang harus didasarkan pada sesuatu yang lain dari biaya masa lampau. Oleh sebab itu, merupakan persyaratan dasar bahwa biaya harus kita artikan dalam hubungannya dengan tujuan dan keperluan penggunaannya. Suatu permintaan akan data biaya harus disertai dengan penjelasan mengenai tujuan dan keperluan penggunaannya, karena data biaya yang sama belum tentu dapat memenuhi semua tujuan dan keperluan.

Klasifikasi Biaya

Oleh karena tidak ada satu pun konsepsi biaya yang dipakai untuk semua tujuan, maka dalam melakukan penggolongan biaya perlu diketahui untuk tujuan apa biaya tersebut digolongkan, karena untuk tujuan yang berbeda, digunakan penggolongan yang berbeda pula.

Mulyadi memberikan lima macam penggolongan biaya sebagai berikut :

1. Penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran.
2. Penggolongan biaya atas dasar fungsi-fungsi pokok dalam perusahaan.
3. Penggolongan biaya atas dasar hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

4. Penggolongan biaya atas dasar tingkah lakunya terhadap perubahan volume kegiatan.
5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya.^{B)}

Cara penggolongan biaya tersebut masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut :

Ad. 1 Penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran.

Penggolongan biaya dengan cara ini merupakan cara penggolongan yang paling sederhana karena hanya berupa penjelasan singkat objek suatu pengeluaran. Jika perusahaan membayar rekening telepon digolongkan sebagai biaya telepon. Biaya untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi dibagi menjadi tiga golongan besar yaitu :

- a. Biaya bahan baku adalah harga pokok bahan baku yang diolah dalam proses produksi.
- b. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi secara langsung terhadap produk tertentu.
- c. Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung antara lain : biaya listrik dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

Penggolongan biaya ini bermanfaat untuk perencanaan perusahaan secara menyeluruh dan pada umumnya untuk kepentingan penyajian laporan pada pihak luar.

B)Mulyadi Op-Cit Hal.14.

Ad. 2 Penggolongan biaya atas dasar fungsi-fungsi pokok dalam perusahaan.

Fungsi-fungsi pokok yang terdapat dalam perusahaan manufaktur adalah : fungsi produksi, fungsi administrasi dan umum, serta fungsi pemasaran. Dengan melihat fungsi-fungsi yang ada dalam perusahaan tersebut maka biaya dapat digolongkan ke dalam biaya produksi, biaya administrasi dan umum, biaya pemasaran.

Biaya produksi adalah semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead.

Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang terjadi dalam rangka penentuan kebijaksanaan secara keseluruhan. Contoh biaya ini adalah : biaya telepon, biaya gaji, biaya alat tulis kantor dan lain-lain.

Biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan usaha untuk order (order getting) dan usaha untuk memenuhi pesanan (order filing). Untuk memperoleh pesanan perusahaan mengeluarkan biaya untuk menarik minat pembeli dengan cara mengadakan promosi penjualan, advertensi, dan lain-lain. Sedangkan untuk memenuhi pesanan perusahaan mengeluarkan biaya angkut, biaya asuransi dan biaya-biaya lain agar produk dapat sampai ke tangan pelanggan.

Ad. 3 Penggolongan biaya atas dasar hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

Sesuatu yang dibiayai/pusat biaya dalam satu perusahaan dapat berupa produk yang dihasilkan, departemen-departemen yang ada dalam pabrik, daerah pemasaran, bagian-bagian dalam organisasi yang lain.

Dalam hubungan dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dibagi dalam dua golongan yaitu biaya langsung (direct cost) dan biaya tidak langsung (indirect cost). Biaya langsung adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu, sedangkan biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu.

Penggolongan biaya dengan cara ini dapat bermanfaat untuk :

- Ketelitian pembebanan harga pokok.
- Pengendalian biaya.

Untuk keperluan pengendalian biaya produksi dan penentuan harga pokok produk secara teliti, maka departemen-departemen yang berhubungan dengan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi dibagi dua kelompok besar yaitu :

- a. Departemen produksi adalah departemen yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi produk jadi.



b. Departemen pembantu adalah departemen yang secara tidak langsung turut serta dalam produksi dan hanya memberikan jasa tertentu untuk dinikmati oleh departemen-departemen lain.

Ad. 4 Penggolongan biaya atas dasar tingkah lakunya terhadap perubahan volume kegiatan.

Penggolongan biaya atas dasar tingkah lakunya terhadap perubahan volume kegiatan bertujuan untuk perencanaan dan pengendalian biaya serta pengambilan keputusan. Sesuai dengan tingkah lakunya terhadap perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan dalam :

- a. Biaya Tetap (Fixed Cost)
- b. Biaya Variabel (Variabel Cost)
- c. Biaya Semi variabel (Semi variabel Cost)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkatan tertentu, atau biaya yang jumlah per unitnya akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan, sebaliknya semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuannya.

Biaya variabel adalah biaya yang per unitnya tetap konstan, tetapi jumlah totalnya berubah secara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan.

Biaya semi variabel adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan, tetapi perubahannya tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

Ad. 5 Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya.

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua :

- a. Pengeluaran modal (Capital Expenditure)
- b. Pengeluaran Pendapatan (Revenue Expenditure)

Pengeluaran modal adalah pengeluaran yang akan memberikan manfaat (benefit) pada periode akuntansi yang akan datang. Pengeluaran ini dibagikan pada periode-periode yang dinikmatinya, dengan cara mengalokasikan bagian harga pokok aktiva tersebut sebagai depresiasi atau amortisasi atau jenis biaya lain.

Pengeluaran penghasilan adalah pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran tersebut terjadi. Contohnya : biaya pemeliharaan, biaya telpon, biaya komisi, dan lain-lain.

3.3 Jenis Standar

Suatu standar adalah suatu norma, suatu kaidah, dan apa saja yang umumnya dianggap normal, dapat diterima dan

dipergunakan sebagai suatu standar.⁹⁾ Bilamana untuk membuat sebuah meja dibutuhkan 5 buah papan dengan desain dan bentuk tertentu, maka 5 buah papan dapat digunakan sebagai standar untuk pembuatan sebuah meja dengan bentuk dan desain tersebut.

Suatu standar harus dilihat sebagai suatu norma yang harus dinyatakan dalam ukuran-ukuran tertentu, seperti sekian kilo gram bahan, sekian jam kerja langsung, sekian jam mesin dan seterusnya. Tetapi ukuran-ukuran tersebut mungkin juga menjelaskan mutu atau kualitas yang harus dicapai. Dalam industri yang sudah maju, standar-standar yang ditentukan secara cermat dan teliti berdasarkan ukuran-ukuran kuantitatif dan kualitatif serta metode engineering yang mutakhir. Oleh sebab itu, suatu standar merupakan suatu ukuran sasaran yang harus dipatuhi. Biasanya sekali ditetapkan, suatu standar akan dipergunakan untuk jangka waktu yang cukup lama. Suatu perubahan hanya akan dilakukan, bilamana terjadi perubahan dalam metode produksi atau bilamana produk yang dihasilkan sudah mulai ketinggalan jaman.

Berdasarkan tingkat ketetapan dan kelonggarannya, jenis-jenis standar dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Standar ideal atau teoritis
2. Standar normal

9) Abas Kartaninata, Op-Cit Hal. 222..

3. Standar rata-rata biaya waktu yang lalu
4. Standar pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai¹⁰⁾

Ad. 1 Standar Ideal atau Teoritis.

Standar ideal atau standar teoritis adalah suatu jenis standar yang ketat dalam pelaksanaannya sehingga sulit untuk dicapai. Beberapa asumsi yang mendasari standar teoritis ini adalah bahwa standar ini merupakan tingkat yang paling efisien yang dapat dicapai oleh para pelaksana. Kebaikan standar ini adalah dapat dipakai dalam jangka waktu relatif lama. Akan tetapi pelaksanaan yang sempurna dari standar ini tidak dapat dicapai oleh orang ataupun mesin sehingga jenis standar ini seringkali menimbulkan frustrasi.

Ad. 2 Standar Normal

Standar normal adalah standar yang didasarkan atas taksiran biaya di masa yang akan datang di bawah asumsi keadaan ekonomi dan kegiatan yang normal. Sebagaimana yang telah dilihat bahwa, dalam hubungannya dengan penerapan biaya overhead pabrik ke proses produksi maka produk yang dihasilkan sebulan harus dibebankan dengan bagian dari jumlah biaya overhead tahunan, sehingga beban-beban overhead setiap bulan tidak dapat dihilangkan oleh fluktuasi-fluktuasi di dalam volume produksi.

¹⁰⁾Abas Kartadinata, Op-Cit Hal.250.

Kenyataannya standar normal didasarkan pada rata-rata biaya di masa yang lalu, yang disesuaikan dengan taksiran keadaan biaya di masa yang akan datang. Standar normal berguna bagi manajemen di dalam mengadakan perencanaan kegiatan jangka panjang. Apabila ditinjau dari sudut pengukuran pelaksanaan tindakan dan pengambilan keputusan jangka pendek, maka standar normal tidak begitu bermanfaat.

Ad. 3 Standar Rata-rata Biaya Waktu Yang Lalu

Apabila penentuan biaya standar dengan memperhitungkan rata-rata biaya pada waktu yang telah lampau, maka standar ini cenderung merupakan standar yang longgar sifatnya. Rata-rata biaya yang lalu dapat juga mengandung biaya-biaya yang tidak efisien, yang seharusnya tidak boleh dimasukkan sebagai unsur biaya produksi. Akan tetapi jenis standar ini sangat berguna pada permulaan saat perusahaan menentukan biaya standar dan terhadap jenis standar ini secara berangsur-angsur diganti dengan biaya yang benar-benar menunjukkan efisiensi.

Ad. 4 Standar Pelaksanaan Terbaik Yang Dapat Dicapai.

Dalam menilai pelaksanaan standar jenis ini sangat baik dalam merupakan kriteria yang baik untuk menilai dalam menilai ukuran pelaksanaan. Standar jenis ini didasarkan pada tingkat pelaksanaan yang dapat dicapai

dengan memperhitungkan kegiatan yang tidak efisien yang tak dapat dihindarkan terjadinya lagi.

3.4 Pengertian Biaya Standar

Dari pengertian biaya seperti telah dijelaskan sebelumnya dikatakan bahwa biaya adalah pengorbanan yang memberikan manfaat terhadap pencapaian suatu tujuan, dimana semua pengorbanan merupakan biaya, padahal tidak semua pengorbanan dapat dianggap biaya. Ini berarti di dalamnya masih terdapat unsur-unsur yang tidak efisien.

Untuk menghindari unsur-unsur yang tidak efisien tersebut perlu ditetapkan suatu patokan atau dasar yang baik. Untuk mendapatkan suatu patokan biaya kita dapat menetapkan suatu biaya standar untuk mengetahui biaya-biaya apa saja dan berapa dari masing-masing biaya itu yang harus dikorbankan. Oleh karena itu, sebelum produksi dimulai terlebih dahulu masing-masing unsur biaya (bahan langsung, upah langsung dan overhead) harus dianalisa untuk mengetahui berapa besarnya masing-masing yang sekarang dalam suatu keadaan tingkat harga dan cara berproduksi normal.

Untuk mendapatkan gambaran teoritis yang lebih lengkap tentang biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi berikut ini akan dikemukakan pendapat dari para ekonom. Abas Kartadinata dalam bukunya Akuntansi dan Analisa Biaya mengatakan bahwa :

"Biaya Standar adalah biaya yang ditentukan lebih dulu (Predetermined Cost) untuk memproduksi suatu unit atau sejumlah unit produk dalam jangka waktu produksi berikutnya".¹¹⁾

Sedangkan menurut Mulyadi:

"Biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, di bawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu".¹²⁾

Biaya yang seharusnya dikeluarkan mengandung arti bahwa biaya yang ditentukan di muka merupakan pedoman di dalam pengeluaran biaya yang sesungguhnya. Jika biaya yang sesungguhnya menyimpang dari biaya standar, maka yang dianggap benar adalah biaya standar, sepanjang asumsi yang mendasari penentuannya tidak berubah.

Dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa :

- a. Biaya standar adalah biaya yang ditetapkan lebih dahulu dan merupakan biaya sasaran yang harus dicapai.
- b. Biaya standar bermanfaat untuk :
 - Pengendalian biaya produksi
 - Mempermudah penyusunan anggaran produksi
 - Alat umpan balik (feed back) dalam penilaian prestasi
 - Mempermudah penentuan harga pokok produksi.

Biaya standar dibagi dalam tiga bagian yaitu : biaya

11)Abas Kartadinata, Op-Cit Hal. 223

12)Mulyadi Op-Cit Hal.415.



bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar dan biaya overhead pabrik standar.¹³⁾

3.4.1 Biaya Bahan Baku Standar

Biaya bahan baku standar terdiri dari :

- a. Kuantitas standar, mencerminkan masukan fisik yang diperlukan untuk memproduksi sejumlah keluaran fisik tertentu.
- b. Harga standar, mencerminkan harga persatuan masukan fisik.

Kuantitas standar bahan baku dapat ditentukan dengan menggunakan :

1. Penyelidikan teknis
2. Analisis catatan masa lalu dalam bentuk :
 - a. Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku untuk produk atau pekerjaan yang sama dalam periode tertentu di masa lalu.
 - b. Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku dalam pelaksanaan pekerjaan yang paling baik dan paling buruk di masa lalu.
 - c. Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku dalam pekerjaan yang paling baik.

Harga yang dipakai sebagai harga standar dapat.

¹³⁾Mulyadi Dp-Cit Hal. 418

berupa :

- a. Harga yang diperkirakan akan berlaku dimasa yang akan datang, biasanya untuk jangka waktu satu tahun.
- b. Harga yang berlaku pada saat penyusunan standar.
- c. Harga yang diperkirakan akan merupakan harga normal dalam jangka panjang.

Pada umumnya harga standar bahan baku ditentukan pada akhir tahun dan pada umumnya digunakan selama tahun berikutnya.

3.4.2 Biaya Tenaga Kerja Standar

Biaya tenaga kerja standar terdiri dari :

- a. Jam tenaga kerja standar, mencerminkan jumlah jam kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu satuan produk.
- b. Tarif upah standar, mencerminkan tarif upah per jam yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu satuan produk.

Jam tenaga kerja standar dapat ditentukan dengan cara:

1. Menghitung rata-rata jam kerja yang dikonsumsi dalam satu pekerjaan dari kartu harga pokok (cost sheet) periode yang lalu.
2. Membuat test run operasi produk yang di bawah keadaan normal yang diharapkan.
3. Mengadakan penyelidikan gerak dan waktu dari berbagai kerja karyawan dibawah nyata yang diharapkan.

4. Mengadakan taksiran yang wajar yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan operasi produksi dan produk.

Tarif upah standar dapat ditentukan atas dasar :

1. Perjanjian dengan organisasi karyawan.
2. Data upah masa lalu.
3. Perhitungan tarif upah dalam keadaan operasional normal.

3.4.3 Biaya Overhead Standar

Tarif biaya overhead standar dihitung dengan membagi jumlah biaya overhead pabrik yang dianggarkan pada kapasitas normal dengan kapasitas normal.¹⁴⁾

$$\text{Tarif BOP Standar} = \frac{\text{Jumlah biaya overhead yang dianggarkan pada kapasitas normal}}{\text{Kapasitas Normal}}$$

Agar tarif biaya overhead standar ini dapat bermanfaat untuk pengendalian biaya, maka tarif biaya overhead standar harus dipisahkan kedalam tarif biaya overhead variabel dan tarif overhead tetap.

3.5 Analisis Varians

Penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar disebut dengan selisih (variancu). Penyimpangan yang terjadi dapat berupa penyimpangan menguntungkan

14) Mulyadi Op-Cit Hal. 421

(favourable) bilamana biaya yang sebenarnya kurang dari biaya standar, dan sebaliknya penyimpangan yang merugikan (unfavourable) jika biaya sebenarnya lebih besar dari biaya standar.

Dalam analisis varians biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dikenal dua kapasitas yaitu kapasitas sesungguhnya dan kapasitas standar. Dalam analisis varians biaya overhead pabrik dikenal tiga macam kapasitas yaitu kapasitas sesungguhnya, kapasitas standar dan kapasitas normal. Kapasitas normal dipakai untuk menghitung tarif biaya overhead.

3.5.1 Varians Biaya Bahan Baku

Varians biaya bahan baku terdiri dari :

- a. Varians harga bahan baku yaitu selisih antara harga sebenarnya dan harga yang seharusnya menurut standar yang dinyatakan dalam rumus :

$$SH = (HS_t - HS) \times KS$$

dimana :

SH = Selisih harga

HS_t = Harga standar

HS = Harga sesungguhnya

KS = Kuantitas sesungguhnya

Jika :

$$(HS_t \times KS) > (HS \times KS)$$

favourable

$$(HS_t \times KS) < (HS \times KS)$$

unfavourable

b. Varians kuantitas bahan baku yaitu selisih antara kuantitas sebenarnya dengan kuantitas standar yang dinyatakan dalam rumus :

$$SK = (KS_t - KS) \times HS_t$$

dimana :

SK = Selisih kuantitas

KS_t = Kuantitas standar

KS = Kuantitas sesungguhnya

HS_t = Harga standar

jika :

$(KS_t \times HS_t) > (KS \times HS_t)$ favourable

$(KS_t \times HS_t) < (KS \times HS_t)$ unfavourable

3.5.2 Varians biaya Tenaga Kerja Langsung

Varians tenaga kerja langsung terdiri dari :

a. Varians tarif upah yaitu selisih antara tarif sesungguhnya dengan tarif standar yang dinyatakan dalam rumus :

$$ST = (TS_t - TS) \times JS$$

dimana :

ST = Selisih tarif upah

TS_t = Tarif standar

TS = Tarif sesungguhnya

JS = Jam kerja sesungguhnya

Jika :

$$(TS_t \times JS) > (TS \times JS) \quad \text{favourable}$$

$$(TS_t \times JS) < (TS \times JS) \quad \text{unfavourable}$$

- b. Varians efisiensi upah yaitu selisih antara jam kerja sesungguhnya dengan jam kerja standar, yang dinyatakan dalam rumus :

$$SE = (JS_t - JS) \times TS_t$$

dimana :

SE = Selisih efisiensi upah

JS_t = Jam kerja standar

JS = Jam kerja sesungguhnya

TS_t = Tarif upah standar

Jika :

$$(JS_t \times TS_t) > (JS \times TS_t) \quad \text{favourable}$$

$$(JS_t \times TS_t) < (JS \times TS_t) \quad \text{unfavourable}$$

3.5.3 Varians Biaya Overhead

Varians biaya overhead terdiri dari :

- a. Varians pengeluaran yaitu selisih antara biaya overhead sesungguhnya dengan biaya overhead yang dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya, dinyatakan dalam rumus :

$$\begin{aligned} SP &= BOPS - ABKS \\ &= BOPS - [(KH \times TT) + (KS \times TV)] \\ &= BOPS - (KH \times TT) - (KS \times TV) \end{aligned}$$

dimana :

SP = Selisih pengeluaran

BOPS = Biaya overhead sesungguhnya

dimana :

SE_v = Selisih efesiansi variabel

KS = Kapasitas sesungguhnya

KS_t = Kapasitas standar

TV = Tarif overhead variabel



jika :

$$(KS \times TV) < (KS_t \times TV)$$

favourable

$$(KS \times TV) > (KS_t \times TV)$$

unfavourable

d. Selisih efisiensi tetap yaitu selisih antara kapasitas standar dengan kapasitas sesungguhnya dikali tarif biaya overhead tetap yang dinyatakan dengan rumus :

$$SE_t = (KS - KS_t) \times TT$$

dimana :

SE_t = Selisih efisiensi tetap

KS = Kapasitas sesungguhnya

KS_t = Kapasitas standar

TT = Tarif overhead tetap

jika :

$$(KS \times TT) < (KS_t \times TT)$$

favourable

$$(KS \times TT) > (KS_t \times TT)$$

unfavourable

B A B IV

GAHBARAH UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sajarah Singkat Perusahaan

PT. SAU adalah salah satu perusahaan yang berada dalam group A. Latif Corporation. Perusahaan yang bergerak dibidang agro industri ini mulai berdiri pada tahun 1984 berdasarkan Akta No. 23 tanggal 14 Pebruari 1984 yang dibuat dihadapan Joost Dumanauw, Notaris di Ujung Pandang. Akta mana yang mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-4622-IT.01.01.TH84, dan didaftarkan pada Pengadilan Negeri Kelas I di Ujung Pandang tanggal 15 Agustus 1989 Nomor 71/1989/PT., sorta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79 tanggal 3 Oktober 1989.

Bidang usaha PT. SAU meliputi :

- a. Pertanian dalam arti luas termasuk perkebunan, peternakan, perikanan, meliputi pula usaha pembibitan pembenihan, pertambakan, pemeliharaan hasil-hasil laut antara lain udang, ikan dengan air laut dan air tawar.
- b. Industri Processing dari hasil-hasil pertanian, perkebunan, perikanan, termasuk industri makanan ternak, tempat penyimpanan.
- c. Perdagangan dalam negeri, keagenan dan distribusi.
- d. Jasa kecuali dibidang hukum.

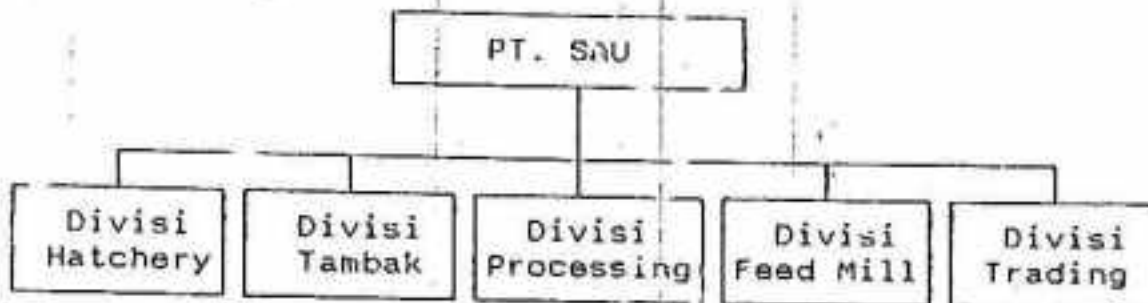
Saat ini PT. SAU memiliki lima divisi yang terdiri dari :

1. Divisi Hatchery (Pembibitan Udang) berlokasi di Bulukumba di atas areal kurang lebih 1,5 hektar dengan usaha pembibitan udang untuk kebutuhan intern dan ekstern.
2. Divisi Tambak berlokasi di Bone di atas areal kurang lebih 200 hektar dengan usaha budidaya udang untuk kebutuhan intern.
3. Divisi Processing plant (Pabrik Pengolahan Udang Beku) berlokasi di Bone dengan bidang usaha pengolahan udang beku untuk kebutuhan ekspor antara lain ke Korea dan Jepang dengan nilai ekspor rata-rata 70 ton perbulan.
4. Divisi Feed Mill (Pabrik Pakan Udang) berlokasi di bone dengan bidang usaha pengolahan makan udang untuk kebutuhan intern dan ekstern.
5. Divisi Trading berlokasi di Ujung Pandang dengan bidang usaha pengolahan hasil-hasil laut untuk tujuan ekspor, terutama ke Korea.

Meskipun berada dalam satu perusahaan, masing-masing divisi independen dalam pengelolaan manajemen dan keuangan, namun tetap mendapat pengawasan dari kantor pusat. Adapun hubungan antar divisi dapat dilihat pada gambar 4.1.

Pabrik pakan udang (Divisi Feed Mill) PT. SAU mulai beroperasi pada bulan September 1993 dan berproduksi penuh pada bulan Januari 1994.

Gambar 4.1
Hubungan Antar Divisi PT. SAU



4.2 Struktur Organisasi

Suatu perusahaan dapat berhasil dan mencapai prestasi kerja yang efektif apabila didalam perusahaan tersebut terdapat suatu sistem kerja yang baik, yang digambarkan dalam suatu struktur organisasi yang jelas dan tegas.

Struktur organisasi disusun untuk menggambarkan sejauh mana batas-batas wewenang, atau tanggung jawab dari setiap personil yang terdapat dalam suatu perusahaan guna menciptakan suasana kerja yang terarah dan teratur menurut garis-garis kebijaksanaan yang telah ditetapkan dalam tercapainya tujuan yang diinginkan.

Pabrik pakan Udang PT.SAU memiliki struktur organisasi berbentuk garis yang terdiri dari :

a. Kepala Divisi

Kepala Divisi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan operasional perusahaan secara keseluruhan subajauana yang digariskan oleh pimpinan pusat.

b. Kepala Seksi Administrasi dan Keuangan

Kepala Seksi Administrasi Keuangan bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan administrasi, keuangan, akuntansi, barang jadi dan pengadaan. Seksi ini membawahi empat bagian yaitu :

1. Akunting
2. Kasir
3. Stock Keeper
4. Pengadaan/Pembelian

e. Kepala Seksi Produksi

Kepala Seksi Produksi bertanggung jawab mengkoordinir semua kegiatan yang berkaitan dengan kelancaran proses produksi. Seksi ini membawahi empat bagian yaitu :

1. Elektrik
2. Boiler
3. Produksi
4. Mekanik

d. Kepala Seksi QAC

Kepala Seksi QAC bertanggung jawab atas pengawasan dan pengendalian terhadap mutu produk. Seksi ini membawahi dua bagian yaitu :

1. Technical laboratorium
2. Quality control.

e. Kepala Seksi Umum dan Personalia

Kepala Seksi Umum dan Personalia bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan perusahaan yang bersifat umum dan

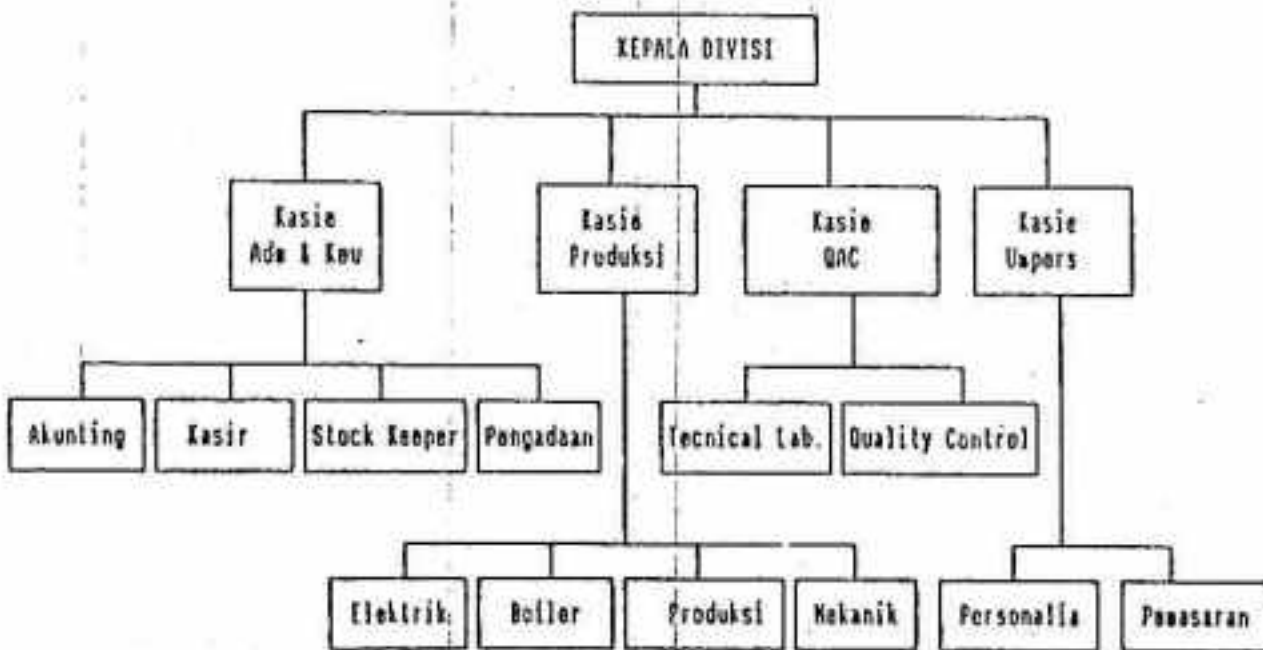
masalah kepegawaian. Seksi ini membawahi dua bagian yaitu:

1. Personalia
2. Pemasaran

Untuk gambaran lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan struktur organisasi pada halaman berikut :



Gambar 4.2
Struktur Organisasi Pabrik Pakan Udang
PT. SAU-BONE



Sumber : Pabrik Pakan Udang PT. SAU-BONE

4.3 Proses Produksi

Suatu proses produksi pada hakekatnya merupakan tindakan untuk menciptakan atau menambah faedah atas nilai suatu barang atau jasa. Penambahan ini dapat dilakukan dengan merubah bentuk atau menyimpan sampai saat barang itu diperlukan.

Pabrik pakan udang PT. SAU-BONE adalah perusahaan yang mengolah baha baku menjadi barang jadi berupa makanan udang dengan merek SAU-GOLD. Bahan baku yang digunakan adalah tepung terigu, tepung industri, tepung ikan, tepung kedelai, tepung kepala udang, terasi, vitamin dan minyak. Bahan penolong terdiri dari paper bags dan benang jahit.

Produksi dilakukan dengan bantuan mesin produksi yang dalam satu kali proses produksi menghasilkan 230 kg produk jadi yang dikemas dalam paper bags dengan berat 25 Kg per kantong/sak.

Adapun mesin produksi terdiri dari beberapa bagian yang saling berhubungan sebagai berikut :

01. Dumping Pit Cum Powder fungsinya sebagai tempat memasukkan bahan baku/material.
02. Dust Colector fungsinya untuk mengisap material menuju proses berikutnya.
03. Magnit fungsinya mensensor material agar terbebas dari unsur logam yang kemungkinan terikut dalam material sehingga dapat merusak mesin.

04. Hammer Mill fungsinya menghancurkan material menjadi butiran-butiran halus.
05. Bucket Elevator fungsinya membawa material yang sudah halus ke Rotary Sifter.
06. Rotary Sifter fungsinya mengaduk material secara merata sebelum masuk ke Pre-Mixer.
07. Pre-Mixer fungsinya mengaduk kembali material agar tercampur lebih baik sebelum masuk ke Pulveriser.
08. Pulveriser fungsinya menggiling material yang sudah tercampur dengan baik di Pre-Mixer menjadi tepung berbentuk debu dengan ukuran size 99,9%.
09. Dust Collector fungsinya mengisap bahan baku yang sudah berbentuk debu dari pulveriser ke holding bin.
10. Fan fungsinya mendinginkan mesin
11. Air Lock fungsinya mengatur turunnya material agar tidak terjadi over transfer.
12. Holding Bin fungsinya menampung material untuk ditransfer ke Horizontal Mixer.
13. Horizontal Mixer fungsinya mencampur material yang sudah berbentuk debu dengan air dan minyak.
14. Water Add Tank fungsinya menampung dan mensuplai air ke Horizontal Mixer.
15. Molosess Tank fungsinya menampung dan mensuplai minyak ke Horizontal Mixer.
16. Dust Collector System fungsinya mengisap sisa debu yang melekat pada finish produk.

17. Pellet Bin fungsinya menampung material yang sudah tercampur air dan minyak untuk siap dicetak.
18. Speed Feeders Material fungsinya mengatur turunnya material ke Pellet Mill.
19. Conditioner Steam fungsinya memanaskan material yang akan dicetak agar kematangannya sempurna dan kandungan airnya antara 16 % sampai 17%.
20. Pellet Mill fungsinya mencetak material menjadi butiran-butiran pellet sesuai dengan nomor rasionya.
21. Dust Conditioner fungsinya memasak kembali butiran-butiran pellet yang sudah matang.
22. Exhaust Fan fungsinya mendinginkan butiran-butiran pellet yang sudah matang.
23. Cooler Vertikal fungsinya menampung butiran-butiran pellet yang sudah dingin.
24. Rooler Crumber fungsinya menghancurkan butiran-butiran pellet untuk udang yang kecil (nomor rasio yang terkecil).
25. Sifter fungsinya mensortir butiran-butiran pellet sesuai dengan ukuran rasionya.
26. Bin after Cooling fungsinya menampung butiran-butiran pellet untuk diisi ke dalam paper bags.
27. Bagging fungsinya untuk menjahit paper bags.

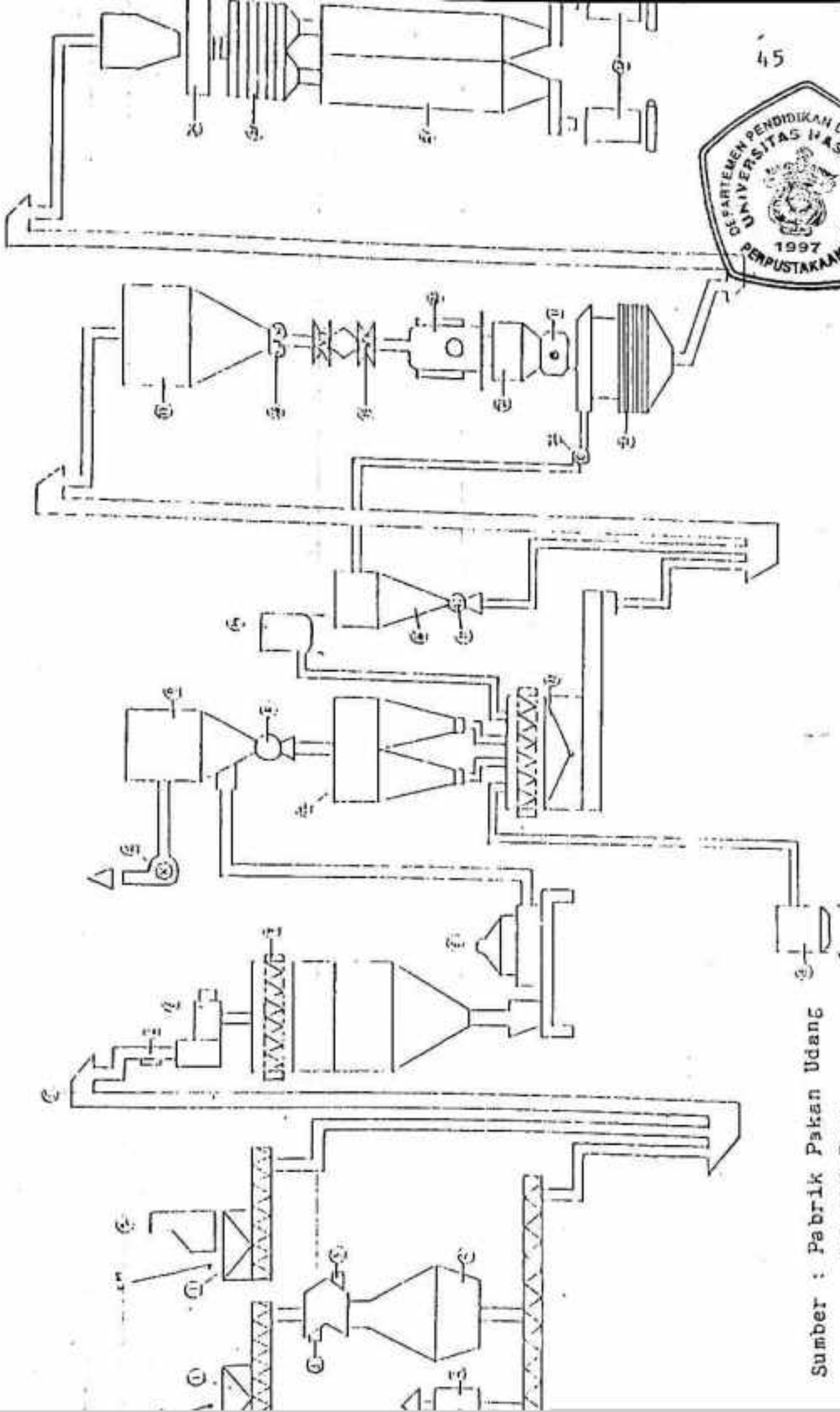
Setelah menjelaskan bagian-bagian dari rangkaian mesin serta fungsinya, berikut ini akan diuraikan garis besar jalannya proses produksi sebagai berikut :

Mula-mula material di masukkan ke Dumping Pit Cum Powder. Dengan Dust Collector System material dihisap ke Hummer Mill melalui Magnit untuk mencegah terikutnya unsur-unsur logam yang mungkin terdapat dalam material yang dapat merusak mesin. Dalam Hummer Mill material di hancurkan lalu melalui Bucket Elevator dibawa ke Rotary Sifter untuk diaduk sebelum masuk ke Pre-Mixer.

Dalam Pre-Mixer material diaduk lebih merata lalu masuk ke Pulveriser untuk digiling halus berbentuk tepung yang sangat lembut dengan ukuran size 99,9%. Dengan Dust Collector tepung dihisap ke Holding Bin yang lalu secara teratur masuk ke Horizontal Mixer untuk dicampur dengan air dan minyak. Tepung yang sudah tercampur air dan minyak lalu tertampung di Pelet Bin. Dari Pellet Bin tepung yang sudah tercampur air dan minyak secara teratur melalui Speed Feeder Material dan pemanas Conditioner Steam masuk ke Pellet Mill. Dalam Pellet Mill material dicetak sesuai dengan rasio yang diinginkan berbentuk butiran-butiran Pallet. Butiran-butiran Pallet lalu masuk ke Dust Conditioner untuk dimasak dengan temperatur 90° sampai dengan 120° , lalu didinginkan dalam Exsaust Fan. Butiran-butiran pallet yang sudah dingin ditampung di Cooler Vertikal. Dari Cooler Vertikal butiran-butiran pallet dipindahkan ke sifter untuk disortir sesuai dengan ukuran rasionya. Butiran-butiran pallet yang sudah tersortir lalu

ditampung di Bin After Cooling untuk kemudian diisi ke dalam paper bags. Paper Bags lalu dijahit dengan bagging.

Demikian garis besar jalannya proses produksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Layout proses produksi pada halaman berikut.



Sumber : Pabrik Pakan Udang
PT. S1U-Bone

B A B V

P E M B A H A S A N

5.1 Unsur-Unsur Biaya Produksi

Untuk menentukan harga pokok produksi perlu diketahui seluruh biaya produksi yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk selama jangka waktu tertentu. Jumlah biaya tersebut tergantung pada penggunaan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi.

Adapun unsur-unsur biaya produksi pada pabrik pakan udang PT. SAU-BONE terdiri dari :

5.1.1 Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku yang digunakan dalam proses produksi pada pabrik pakan udang PT. SAU-BONE terdiri dari :

- Tepung Terigu
- Industri Flour
- Fish Meal Canada
- Fish Meal Surabaya
- Soya Bead Meal
- Shrimp Head Meal
- Shrimp Paste
- Natupink
- Emul Besto

Jumlah kuantitas pemakaian bahan baku dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut ini :

Tabel 5.1
Pabrik Pakan Udang PT. SBU - BONE
Biaya Bahan Baku
Januari - Juni 1996

Nama Bahan	Januari		Februari		Maret		April		Mei		Juni		Total	
	Kty (kg)	Jumlah (Rp)	Kty (kg)	Jumlah (Rp)	Kty (kg)	Jumlah (Rp)	Kty (kg)	Jumlah (Rp)	Kty (kg)	Jumlah (Rp)	Kty (kg)	Jumlah (Rp)	Kty (kg)	Jumlah (Rp)
Tepung Terigu	14.332	9.897.220	13.478	9.307.234	14.543	10.025.78	15.342	10.594.087	14.728	10.170.084	15.895	10.837.775	98.119	60.848.979
Industri Flour	5.819	2.308.854	5.566	2.170.839	6.006	2.342.460	6.336	2.471.101	6.083	2.372.377	6.482	2.527.942	36.392	14.193.373
F.M. Canada	13.012	27.347.704	12.236	25.717.473	13.203	27.748.354	13.927	29.273.265	13.372	28.103.753	14.248	29.946.622	79.999	168.139.171
F.M. Surabaya	11.812	11.221.732	11.108	10.552.790	11.985	11.398.544	12.844	12.011.859	12.139	11.531.965	12.935	12.288.163	72.824	68.999.049
Soya Beed Meal	10.520	8.573.770	9.893	8.062.676	10.574	8.699.690	11.260	9.177.452	10.811	8.810.798	11.519	9.389.555	64.977	52.712.941
Shrimp Head Mead	5.311	4.825.088	4.994	4.537.440	5.389	4.885.834	5.695	5.164.804	5.458	4.958.462	5.815	5.285.807	32.852	29.665.315
Shrimp Paste	3.339	7.371.632	3.140	6.932.200	3.398	7.479.898	3.574	7.890.672	3.431	7.575.427	3.656	8.072.177	20.528	45.322.006
Netupent	85	5.867.158	80	5.508.006	87	5.643.181	91	6.269.563	88	6.019.084	83	6.413.778	524	36.010.770
Emul Basic	1.079	2.843.041	1.016	2.485.485	1.095	2.681.859	1.156	2.828.139	1.109	2.716.110	1.183	2.994.215	6.638	16.248.851
														<u>492.134.455</u>

5.1.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Untuk biaya tenaga kerja langsung biaya yang termasuk didalamnya adalah biaya atas upah tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi. Upah tenaga kerja langsung yang dikeluarkan setiap bulan sama besarnya. Jam kerja terdiri dalam 8 jam dengan waktu kerja 7 jam dan istirahat 1 jam. Hari Minggu tetap kerja kecuali hari raya resmi. Setiap tenaga kerja berhak atas hari libur sebanyak 4 hari dalam sebulan yang diberikan secara bergiliran. Jumlah tenaga kerja ada 18 orang terdiri dari buruh produksi 12 orang dan operator 6 orang.

Berdasarkan jumlah jam kerja dapat dihitung tarif upah tenaga kerja langsung per jam sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Jumlah jam kerja setahun} &= 18 \times 305 \text{ hari} \times 7 \text{ jam} \\ &= 38.430 \text{ jam.} \end{aligned}$$

$$\text{Tarif} = \frac{\text{Rp. 15.930.000}}{38.430 ; 2} = \text{Rp. 829,04/jam}$$

5.1.3 Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah semua biaya tidak langsung yang dikeluarkan untuk membantu terlaksananya proses produksi atau memperlancar proses produksi.

Unsur-unsur overhead pada pabrik pakan udang PT. SAU-BONE adalah :

- a. Biaya Bahan Penolong terdiri dari kemasan paper bags dan benang jahit.
- b. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang tidak secara langsung terlibat dalam proses produksi.
- c. Biaya bahan bakar adalah biaya yang dikeluarkan untuk bahan bakar genset.
- d. Biaya pemeliharaan adalah biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan aktiva/mesin produksi.
- e. Biaya penyusutan adalah biaya yang timbul akibat ikut sertanya aktiva dalam proses produksi.
- f. Biaya asuransi adalah biaya yang dikeluarkan untuk melindungi pabrik dari resiko kebakaran.
- g. Biaya overhead lainnya adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan administrasi dan perlengkapan produksi lainnya. Jumlah biaya overhead pabrik dapat dilihat pada tabel 5.3.

405.212

Table 5.2
Pabrik Pakan Udang PT. SAU - BONE
Biaya Tenaga Kerja langsung
Januari - Juni 1996

Bagian	Jlh TKL	Upah/Bln (Rp)	Januari (Rp)	Pebruari (Rp)	Maret (Rp)	April (Rp)	Mei (Rp)	Juni (Rp)	Total (Rp)
Operator	6 Orang	212.500	1.275.000	1.275.000	1.275.000	1.275.000	1.275.000	1.275.000	7.650.000
Buruh Produksi	12 Orang	115.000	1.380.000	1.380.000	1.380.000	1.380.000	1.380.000	1.380.000	8.280.000
	18 Orang		2.655.000	2.655.000	2.655.000	2.655.000	2.655.000	2.655.000	15.930.000

Sumber : Pabrik Pakan Udang PT. SAU - BONE Data Diolah

Tabel 5.3
Pabrik Pakan Udagang PT. SAU - BONE
Biaya Overhead Pabrik
Januari - Juni

Jenis Biaya	Januari (Rp)	Pebruari (Rp)	Maret (Rp)	April (Rp)	Mei (Rp)	Juni (Rp)	Jumlah (Rp)	T/V
Biaya Bahan Penolong	2.678.940,0	3.009.859,0	2.626.962,0	3.271.227,0	2.910.512,0	3.584.972,0	18.082.462,0	V
Biaya TKTL	1.275.000,0	1.275.000,0	1.275.000,0	1.275.000,0	1.275.000,0	1.275.000,0	7.650.000,0	T
Biaya Bahan Bakar	3.824.480,0	2.750.100,0	2.967.380,0	3.630.340,0	3.255.270,0	3.962.345,0	20.379.915,0	V
Biaya Pemeliharaan	1.416.617,0	1.032.171,0	2.437.423,0	2.016.361,0	1.455.780,0	2.301.242,0	10.858.594,0	V
Biaya Penyusutan	17.772.619,7	17.772.619,7	17.772.619,7	17.772.619,7	17.772.619,7	17.772.619,7	106.635.718,2	T
Biaya Asuransi	1.229.920,8	1.229.920,8	1.229.920,8	1.229.920,8	1.229.920,8	1.229.920,8	7.379.524,8	T
Biaya Overhead Lainnya	354.056,0	261.165,0	689.690,0	911.089,0	794.500,0	420.555,0	3.461.065,0	V
	20.277.540,5	20.277.540,5	20.277.540,5	20.277.540,5	20.277.540,5	20.277.540,5	121.665.243,0	T
	8.304.093,0	7.053.305,0	8.721.455,0	9.829.027,0	8.416.052,0	10.259.114,0	52.583.056,0	V
Jumlah	28.581.633,5	27.330.845,5	28.998.995,5	30.106.567,5	23.693.602,5	30.536.654,5	174.248.299,0	

Sumber : Pabrik Pakan Udagang PT. SAU - BONE Data Diolah

5.2 Perhitungan Harga Pokok Produk

Berdasarkan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan dipaluh dihitung harga pokok produk.

Pabrik Pakan Udang PT. SAU-BONE setiap akhir tahun menghitung harga pokok produknya dengan menggunakan metode kalkulasi bagi (rata-rata) yaitu dengan membagi jumlah biaya produksi dengan jumlah unit yang dihasilkan.

Adapun jumlah biaya produksi Pabrik Pakan Udang PT. SAU-BONE untuk Januari - Juni 1996 adalah sebagai berikut :

Tabel 5.4
Kalkulasi Biaya Produksi
Pabrik Pakan Udang PT. SAU-BONE
Januari - Juni

Unsur Biaya Produksi	Jumlah (Rp)
- Biaya Bahan Baku	492.134.455
- Biaya Tenaga Kerja Langsung	15.930.000
- Biaya Overhead Pabrik	174.248.298
Jumlah Biaya Produksi	682.312.753

Sumber : Data Diolah

Sedangkan jumlah unit yang diproduksi Januari - Juni 1996 dapat dilihat pada tabel 5.5 sebesar 355.825 kg.

Jadi harga pokok produk per unit adalah sebesar :

$$\frac{\text{Rp. 682.312.753}}{355.825} = \text{Rp. 1.918/kg}$$

Tabel 5.5
Pabrik Pakan Udang PT. SAU-BONE
Jumlah Produksi
Januari - Juni 1996

B u l a n	Jumlah (kg)
Januari	57.875
Pebruari	54.425
Maret	58.725
April	61.950
Mei	59.475
Juni	63.375
J u m l a h	355.825

Sumber : Pabrik Pakan Udang PT. SAU-BONE

5.3 Penentuan Biaya Produksi Standar

Untuk memberikan pemecahan terhadap masalah yang telah dikemukakan pada awal skripsi ini, berikut ini akan diberikan suatu perhitungan biaya produksi yang seharusnya menurut standar. Penentuan ini didasarkan pada "Standar Pelaksanaan Yang Dapat Dicapai" dengan memperhitungkan kegiatan yang tidak efisien yang tidak dapat dihindarkan terjadinya. Standar biaya yang dibuat meliputi :

- Biaya bahan baku standar.
- Biaya tenaga kerja langsung standar.
- Biaya overhead standar.

5.3.1 Biaya Bahan Baku Standar

Seperti yang dijelaskan pada sub bab 3.4.1 bahwa biaya bahan baku standar terdiri dari :

1. Kuantitas standar
2. Harga standar.

ad.1 Kuantitas Standar

Penentuan kuantitas standar dilakukan dengan menghitung rata-rata pemakaian bahan baku untuk produk. Menurut informasi dari bagian produksi untuk menghasilkan 230 kg produk dalam satu kali proses produksi diperlukan 250 kg bahan baku dengan perbandingan tertentu, setelah diperhitungkan penyusutan, kerusakan dan pemborosan bahan baku sebesar maksimal 8 %.

Berikut ini akan dilakukan perhitungan kuantitas standar untuk masing-masing bahan baku.

- Tepung Terigu

Kuantitas tepung terigu yang dipakai dalam sekali produksi rata-rata 56,25 kg.

Kwantitas standar per kilogram tepung terigu adalah :

$$= \frac{(56,25/250 \times 230) + 8 \% (56,25/250 \times 230)}{230} \times 1000 \text{ gram}$$

$$= \frac{51,75 + 4,14}{230} \times 1000 \text{ gram}$$

$$= 243 \text{ gram,}$$

- Industri Flour

Kuantitas Industri flour yang dipakai dalam sekali produksi rata-rata 22,50 kg.

Kuantitas standar per kilogram industri flour adalah :

$$= \frac{(22,50/250 \times 230) + 8 \% (22,50/250 \times 230)}{230} \times 1000 \text{ gram}$$

$$= \frac{20,7 + 1,656}{230} \times 1000 \text{ gram}$$

$$= 97,2 \text{ gram}$$

- Fish Meal Canada

Kuantitas Fish Meal Canada yang dipakai dalam sekali produksi rata-rata 50 kg.

Kuantitas standar per kilogram fish meal canada adalah :

$$= \frac{(50/250 \times 230) + 8 \% (50/250 \times 230)}{230} \times 1000 \text{ gram}$$

$$= \frac{46 + 3,68}{230} \times 1000 \text{ gram}$$

$$= 216 \text{ gram}$$

- Fish Meal Surabaya

Kuantitas Fish Meal Surabaya yang dipakai dalam sekali produksi rata-rata 45 kg.

Kuantitas standar per kilogram fish meal Surabaya adalah :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(45/250 \times 230) + 8\% (45/250 \times 230)}{230} \times 1000 \text{ gram} \\
 &= \frac{41,4 + 3,312}{230} \times 1000 \text{ gram} \\
 &= 194,4 \text{ gram}
 \end{aligned}$$

- Soya Bead Meal

Kuantitas Soya Bead Meal yang dipakai dalam sekali produksi rata-rata 40 kg.

Kuantitas standar per kilogram soya bead meal adalah:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(40/250 \times 230) + 8\% (40/250 \times 230)}{230} \times 1000 \text{ gram} \\
 &= \frac{36,8 + 2,944}{230} \times 1000 \text{ gram} \\
 &= 172,8 \text{ gram}
 \end{aligned}$$

- Shrimp Head Meal

Kuantitas shrimp head meal yang dipakai dalam sekali produksi rata-rata 19,95 kg.

Kuantitas standar per kilogram shrimp head meal adalah :

$$= \frac{(19,95/250 \times 230) + 8 \% (19,95/250 \times 230)}{230} \times 1000 \text{ gram}$$

$$= \frac{18,354 + 1,488}{230} \times 1000 \text{ gram}$$

$$= 86,18 \text{ gram}$$

- Shrimp Paste

Kuantitas shrimp poste yang dipakai dalam sekali produksi rata-rata 12 kg.

Kuantitas standar per kilogram shrimp poste adalah :

$$= \frac{(12/250 \times 230) + 8 \% (12/250 \times 230)}{230} \times 1000 \text{ gram}$$

$$= \frac{11,04 + 0,8832}{230} \times 1000 \text{ gram}$$

$$= 51,84 \text{ gram}$$

- Natupink

Kuantitas natupink yang dipakai dalam sekali produksi rata-rata 0,3 kg.

Kuantitas standar per kilogram natupink adalah :

$$= \frac{(0,3/250 \times 230) + 8 \% (0,3/250 \times 230)}{230} \times 1000 \text{ gram}$$

$$= \frac{0,276 + 0,022}{230} \times 1000 \text{ gram}$$

$$= 1,296 \text{ gram}$$

- Emul Besto

Kuantitas emul besto yang dipakai dalam sekali produksi rata-rata 4 kg.

Kuantitas standar per kilogram emul besto adalah :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(4/250 \times 230) + 8 \% (4/250 \times 230)}{230} \times 1000 \text{ gram} \\
 &= \frac{3,68 + 0,2944}{230} \times 1000 \text{ gram} \\
 &= 17,28 \text{ gram}
 \end{aligned}$$

Ad. 2. Harga Standar

Harga standar ditetapkan berdasarkan harga yang berlaku pada saat penyusunan standar dengan memperhitungkan kemungkinan kenaikan harga. Berdasarkan informasi dari bagian pengadaan berikut ini akan ditentukan harga standar untuk masing-masing bahan baku sebagai berikut :

- Tepung terigu

Menurut bagian pengadaan harga tepung terigu bervariasi naik sekitar Rp 25 per kilogram. Sedangkan harga sekarang adalah Rp 689 per kilogram. Jadi harga standar yang baik untuk tepung terigu ini adalah Rp 714 per kilogram.



- Industri flour

Harga industri flour sejak periode yang lalu tidak pernah berubah yaitu Rp 390 per kilogram dan tidak ada kecenderungan untuk naik, sehingga harga ini baik untuk dijadikan standar.

- Fish Meal Canada

Seperti halnya dengan tepung terigu harga fish meal Canada pada periode yang lalu bervariasi naik sekitar Rp 89 per kilogram. Harga sekarang adalah Rp 2.100, sehingga harga yang layak untuk dijadikan standar adalah Rp 2.189.

- Fish Meal Surabaya

Harga fish meal surabaya sejak periode yang lalu tidak mengalami kenaikan sehingga layak dijadikan standar. Harga fish meal surabaya per kilogram adalah Rp 950.

- Soya Bead Meal

Harga soya bead meal saat ini Rp 815 per kilogram, sejak periode yang lalu tidak mengalami kenaikan dan tidak ada kecenderungan akan naik sehingga harga ini layak dijadikan standar.

- Shrimp Head Meal

Harga shrimp head meal saat ini Rp 900. Harga ini adalah harga yang berlaku sejak periode lalu dan tidak ada kecenderungan akan naik sehingga layak dijadikan standar.

- Shrimp Paste

Harga shrimp paste bervariasi naik sekitar Rp 100 per

kilogram. Harga sekarang Rp 2.200 sehingga harga ini layak untuk dijadikan standar adalah Rp 2.300.

-Natupink

Harga per kilogram natupink sejak periode yang lalu adalah Rp 68.400 dan tidak ada kecenderungan akan naik sehingga harga ini layak dijadikan standar.

- Emul Besto

Demikian halnya dengan emul besto, harganya tidak pernah naik sejak periode yang lalu dan tidak ada kecenderungan akan naik, yaitu Rp 2.400 per kilogram sehingga harga ini layak dijadikan standar.

Berdasarkan perhitungan standar kuantitas dan standar harga untuk bahan baku tersebut di atas, maka dapatlah dihitung biaya bahan baku standar sebagai berikut.

Tabel 5.6
Biaya Bahan Baku Standar
(per 1 kg pakan udang)

Nama Bahan	Kuantitas (kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Tepung Terigu	0,243	714	173,50
Industri Flour	0,0972	390	37,91
Fish Meal Canada	0,216	2.189	472,83
Fish Meal Surabaya	0,1944	950	184,68
Soya Bead meal	0,1728	815	140,83
Shrimp Head meal	0,08618	900	77,56
Shrimp Paste	0,05184	2.300	119,23
Natupink	0,00129	68.400	88,24
Emul Besto	0,01728	2.400	41,47
			1.336,25

Sumber : Data diolah

Sedangkan biaya bahan baku yang seharusnya menurut standar untuk produksi 355.825 dapat dilihat pada tabel 5.7.

Tabel 5.7
Biaya Bahan Baku Standar
Januari - Juni 1996

Bahan Baku	Januari		Februari		Maret		April		Me		Juni		Total				
	Kty (kg)	Jumlah (Rp)	Kty (kg)	Jumlah (Rp)	Kty (kg)	Jumlah (Rp)	Kty (kg)	Jumlah (Rp)	Kty (kg)	Jumlah (Rp)	Kty (kg)	Jumlah (Rp)	Kty (kg)	Jumlah (Rp)			
Teling Temp	124	12.023.833	70.000	6.471.501	11.225.310	9.442.894.701	14.072.211	12.187.122.551	15.081.410	13.742.211.401	14.422.410	13.346.019.110	15.402.110	10.997.877.400	60.488.388	61.730.858.200	
Wolter Finge	330	4.126.410	2.365.945.000	4.201.410	2.091.190.100	4.126.410	6.021.410	2.365.945.000	4.201.410	4.201.410	4.201.410	4.201.410	4.201.410	4.201.410	4.201.410	13.480.918.100	
F.M. Canase	2.100	10.500.100	27.366.698.000	11.755.810	25.733.242.100	11.644.810	27.710.698.000	13.711.210	11.211.446.400	12.846.810	13.121.207.400	10.591.400	9.827.211.400	70.856.200	192.242.598.100		
F.M. Surtan	600	1.900.410	10.820.398.000	10.820.310	10.820.310	10.820.310	10.820.310	10.820.310	10.820.310	10.820.310	10.820.310	10.820.310	10.820.310	10.820.310	10.820.310	27.711.675.100	
Tempo Back Mass	650	12.000.000	3.180.500.000	1.420.000	1.800.000.000	1.420.000	1.800.000.000	1.420.000	1.800.000.000	1.420.000	1.800.000.000	1.420.000	1.800.000.000	1.420.000	1.800.000.000	60.111.409.400	
Tempo Pemas Jamb	400	4.000.000	1.440.000.000	4.000.000	1.440.000.000	4.000.000	1.440.000.000	4.000.000	1.440.000.000	4.000.000	1.440.000.000	4.000.000	1.440.000.000	4.000.000	1.440.000.000	27.500.500.100	
Tempo F.088	2.800	2.800.000	6.800.000.000	2.800.000	6.400.000.000	4.000.000	7.100.000.000	2.800.000	7.300.000.000	2.800.000	7.000.000.000	2.800.000	7.000.000.000	2.800.000	7.000.000.000	42.420.000.000	
Tempo F.088	60.400	12.700	5.100.000.000	70.000	4.800.000.000	70.800	5.100.000.000	70.800	5.400.000.000	70.800	5.400.000.000	70.800	5.400.000.000	70.800	5.400.000.000	40.110	31.400.000.000
Tempo F.088	2.400	100	2.400.000.000	400.000	2.000.000.000	1.000.000	2.000.000.000	1.000.000	2.000.000.000	1.000.000	2.000.000.000	1.000.000	2.000.000.000	1.000.000	2.000.000.000	14.750.000.000	

Sumber : Data diolah

5.3.2 Biaya Tenaga kerja Standar

Biaya tenaga kerja standar terdiri dari :

1. Jam tenaga kerja standar
2. Tarif upah standar

Ad.1 Jam tenaga kerja Standar.

Jam tenaga kerja standar dihitung dengan cara menghitung rata-rata jam kerja yang dikonsumsi untuk satu kali proses produksi, dengan memperhitungkan jam kerja mesin produksi.

Berdasarkan pengalaman dari bagian produksi, untuk satu kali produksi yang menghasilkan 230 kilogram pakan udang dibutuhkan waktu rata-rata 2 jam mesin. Maka untuk menghasilkan 1 kilogram pakan udang dibutuhkan waktu :

$$\frac{7.200}{230} \times 1 \text{ detik} = 31,3 \text{ detik}$$

Sedangkan tenaga kerja yang terlibat dalam setiap proses produksi sebanyak 6 orang.

Jadi standar jam tenaga kerja langsung per 1 kilogram pakan udang adalah :

$$\frac{31,3}{3.600} \times 6 \text{ orang} = 0,052 \text{ jam kerja langsung.}$$

Ad.2 Tarif Upah Standar

Penetapan tarif upah standar didasarkan pada data upah masa lalu. Menurut informasi dari bagian personalia

upah tenaga kerja tidak mengalami perubahan sejak periode lalu karena perusahaan tidak setiap tahun menaikkan upah tenaga kerja.

Demikian halnya dengan jumlah tenaga kerja tidak mengalami pengurangan/penambahan.

Jadi standar tarif upah tenaga kerja langsung per jam, tetap sebesar Rp 829.04/jam.

Berdasarkan perhitungan jam tenaga kerja standar dan tarif upah standar tersebut di atas maka dapatlah dihitung jumlah biaya tenaga kerja yang seharusnya menurut standar untuk 1 kg pakan udang.

Tabel 5.8
Biaya Tenaga Kerja Standar
(per 1 kg pakan udang)

Jam TK. Std. (Jam)	Tarif Std./Jam (Rp)	By.Tk.Std.(Rp)
0,052	829,04	43,11

Sumber : Data diolah

Jadi biaya tenaga kerja standar untuk produksi 355.825 kg pakan udang dapat dilihat pada tabel 5.9.



Tabel 5.9
Biaya Tenaga Kerja Standar
Januari - Juni 1996

Bulan	Jumlah Produksi (kg)	JTK. Std/kg (Jam)	Jumlah JKT. Std (Jam)	Tarif Std/Jam (Rp)	Jumlah By. Std (Rp)
Januari	57.875	0,052	3.009,5	829,04	2.494.935,9
Pebruari	54.425	0,052	2.830,1	829,04	2.345.265,1
Maret	58.725	0,052	3.053,7	829,04	2.531.539,4
April	61.950	0,052	3.221,4	829,04	2.670.569,5
Mei	59.475	0,052	3.092,7	829,04	2.553.572,0
Juni	63.375	0,052	3.295,5	829,04	2.732.101,3
Total	355.825	0,052	18.502,9	829,04	55.339.644,4

Sumber : Data Diolah

5.3.3 Biaya Overhead Standar

Tarif biaya overhead standar dihitung dengan cara membagi anggaran biaya overhead pada kapasitas normal dengan kapasitas normal.

Adapun anggaran biaya overhead yang dibuat oleh manajemen PT. SAU-BONE pada kapasitas normal 40.000 jam tenaga kerja langsung adalah sebagai berikut :

Tabel 5.10
Anggaran Biaya Overhead
(atas dasar 40.000 JTKL)

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	T/V
Biaya Bahan Penolong	24.000.000	V
Biaya IKTL.	15.300.000	T
Biaya Bahan Bakar	35.000.000	V
Biaya Pemeliharaan	10.000.000	V
Biaya Penyusutan	213.300.000	T
Biaya Asuransi	14.800.000	T
Biaya Overhead Lainnya	2.600.000	V
Jumlah	243.400.000	T
	71.600.000	V
Total Biaya Overhead	315.000.000	

Sumber : Pabrik pakan udang PT. SAU-Bone

Tabel 5.12
Biaya Governance Standar
Januari - Juni 1996

Bulan	Jumlah JTIC Svc	Tarif Standar (Rp)	Total BOP Standar (Rp)		JUMLAH	
			Varibel	Varibel		
Januari	3.000,5	6.000	1.790	18.311.807,5	5.367.005	23.599.812,5
Pebruari	2.830,1	6.000	1.790	17.221.158,5	5.095.879	22.287.037,5
Maret	3.000,7	6.000	1.790	18.561.764,5	5.466.129	24.047.867,5
April	3.000,7	6.000	1.790	19.602.219,0	5.756.306	25.363.525,0
Mei	3.000,7	6.000	1.790	18.819.079,5	5.535.933	24.355.012,5
Juni	3.200,5	6.000	1.790	20.553.117,5	5.896.945	25.952.062,5
Total	16.000,5	60.000	7.960	143.596.145	38.129.157	182.719.302,5

Januari - Juni 1996



Jadi total biaya produksi untuk produksi 100 kg pakan udang dapat dilihat pada label 5.13 berikut :

Label 5.13
Kalkulasi Biaya Produksi Standar

Jenis Biaya	Kuantitas Standar	Harga Standar (Rp)	Jumlah (Rp)
1. Biaya Bb. Baku			
a. Tepung terigu	86.465,5 kg	714	61.736.308,4
b. Industri Flour	51.506,2 kg	370	15.488.6180
c. Fish Meal Canada	76.858,2 kg	2.187	168.242.599,8
d. Fish Meal Sby.	67.172,3 kg	959	65.713.685
e. Soya Head meal	61.486,5 kg	815	50.111.477,5
f. Shrimp Head meal	30.865,1 kg	900	27.598.590
g. Shrimp Paste	18.466,0 kg	2.300	42.425.800
h. Halupink	459,1 kg	68.400	31.402.440
i.umul Besto	6.148,7 kg	2.400	14.756.880
Sub. Total			475.476.498,7
2. Biaya IKL			
	18.502,9 Jam	829,04	15.339.644,7
Sub. Total			15.339.644,2
3. Biaya Overhead			
a. BOP. Tetap	18.502,9 JIKL	6.085	112.590.146,5
b. BOP. Variabel	18.502,9 JIKL	1.790	33.120.191
Sub. Total			145.710.337,5
Total Biaya Produksi Standar			636.526.480,4

Sumber : Data Diolah

Harga pokok standar per kg pakan udang adalah :

$$\frac{636.526.480,4}{355.825} \times \text{Rp } 1 = \text{Rp } 1.788,88/\text{kg}$$

Setelah melakukan perhitungan jumlah biaya produksi yang sesungguhnya sebesar Rp 682.312.753 dan biaya produksi yang seharusnya menurut standar sebesar Rp 636.526.480,4 dapat dilihat adanya ketidakefisienan dalam pengeluaran biaya sebesar Rp 45.786.272,6.

Ketidakefisienan dapat juga dilihat pada jumlah harga pokok produk per unit, dimana harga pokok yang sesungguhnya sebesar Rp 1.918/kg dan yang seharusnya menurut standar sebesar Rp 1.788,88/kg.

Atas dasar itu perlu dilakukan analisis untuk menilai ketidakefisienan yang terjadi dengan menggunakan analisis varians berikut ini.

5.4 Analisis Varians Antara Biaya Produksi Yang Sesungguhnya dengan Biaya Standar

Dengan analisis varians dapat diketahui penyimpangan antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar. Penyimpangan yang terjadi dapat berupa penyimpangan yang menguntungkan (favourable) jika biaya yang sesungguhnya lebih rendah dari pada biaya standar, dan penyimpangan yang merugikan (unfavourable) jika biaya sesungguhnya lebih tinggi daripada standar.

Analisis varians yang akan dilakukan untuk mengetahui:

1. Varians Biaya Bahan Baku yang terdiri dari :
 - a. Varians Kuantitas Bahan Baku
 - b. Varians Harga Bahan Baku
2. Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung yang terdiri dari :
 - a. Varians Jam Kerja
 - b. Varians Tarif Upah
3. Varians Biaya Overhead yang terdiri :
 - a. Varians Pengeluaran
 - b. Varians Kapasitas
 - c. Varians Efisiensi Variable
 - d. Varians Efisiensi Tetap

Ad. 1 Varians Biaya Bahan Baku

a. Varians Kuantitas Bahan Baku

$$SK = (KSt - KS) \times HSt$$

- Tepung Terigu

$$\begin{aligned} \text{Januari} \quad SK &= (14.663,63 - 14.332) \times \text{Rp } 714 \\ &= \text{Rp } 191.616,18 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Selisih merugikan atas pemakaian tepung terigu sebanyak 268,4 kg atau Rp 191.616,18 adalah tanggung jawab bagian produksi.

$$\begin{aligned} \text{Pebruari} \quad SK &= (13.225,3 - 13.478) \times \text{Rp } 714 \\ &= \text{Rp } 180.427,8 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Selisih merugikan atas pemakaian tepung terigu sebanyak 252,7 kg atau Rp 180.427,8 adalah tanggung jawab bagian produksi.

Maret

$$\begin{aligned} \text{SK} &= (14.270,2 - 14.543) \times \text{Rp } 714 \\ &= \text{Rp } 194.779,2 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Selisih merugikan atas pemakaian tepung terigu sebanyak 272,8 kg atau Rp 194.779,2 adalah tanggung jawab bagian produksi.

April

$$\begin{aligned} \text{SK} &= (15.053,9 - 15.342) \times \text{Rp } 714 \\ &= \text{Rp } 205.703,4 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Selisih merugikan atas pemakaian tepung terigu sebanyak 268,4 kg atau Rp 191.616,18 adalah tanggung jawab bagian produksi.

Mei

$$\begin{aligned} \text{SK} &= (14.452,4 - 14.729) \times \text{Rp } 714 \\ &= \text{Rp } 197.492 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Selisih merugikan atas pemakaian tepung terigu sebanyak 276,6 kg atau Rp 197.492 adalah tanggung jawab bagian produksi.

Juni

$$\begin{aligned} \text{SK} &= (15.400,1 - 15.695) \times \text{Rp } 714 \\ &= \text{Rp } 210.558,6 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Selisih merugikan atas pemakaian tepung terigu sebanyak 294,9 kg atau Rp 210.558,6 adalah tanggung jawab bagian produksi.

- Industri Flour

Januari $SK = (5.625,5 - 5.919) \times Rp\ 390$
 $= Rp\ 114.465\ Unfavourable$

Selisih merugikan atas pemakaian industri flour sebanyak 293,5 kg atau Rp 114.465 adalah tanggung jawab bagian produksi.

Pebruari $SK = (5.290,1 - 5.566) \times Rp\ 390$
 $= Rp\ 107.601\ Unfavourable$

Selisih merugikan atas pemakaian industri flour sebanyak 275,9 kg atau Rp 107.601 adalah tanggung jawab bagian produksi.

Maret $SK = (5.708,1 - 6.006) \times Rp\ 390$
 $= Rp\ 116.181\ Unfavourable$

Selisih merugikan atas pemakaian industri flour sebanyak 297,9 kg atau Rp 116.181 adalah tanggung jawab bagian produksi.

April $SK = (6.021,5 - 6.336) \times Rp\ 390$
 $= Rp\ 122.655\ Unfavourable$

Selisih merugikan atas pemakaian industri flour sebanyak 314,5 kg atau Rp 122.655 adalah tanggung jawab bagian produksi.

Mei $SK = (5.780,9 - 6.083) \times Rp\ 390$
 $= Rp\ 117.819\ Unfavourable$

Selisih merugikan atas pemakaian industri flour sebanyak 302,1 kg atau Rp 117.819 adalah tanggung jawab bagian produksi.



Juni

$$\begin{aligned} \text{SK} &= (6.160,1 - 6.482) \times \text{Rp } 390 \\ &= \text{Rp } 125.541 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Selisih merugikan atas pemakaian industri flour sebanyak 321,9 kg, atau Rp 125.541 adalah tanggung jawab bagian produksi.

- Fish Meal Canada

Januari

$$\begin{aligned} \text{SK} &= (12.501 - 13.012) \times \text{Rp } 2.189 \\ &= \text{Rp } 1.118.579 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Selisih merugikan atas pemakaian fish meal canada sebanyak 511 kg atau Rp 1.118.579 adalah tanggung jawab bagian produksi.

Pebruari

$$\begin{aligned} \text{SK} &= (11.775,8 - 12.236) \times \text{Rp } 2.189 \\ &= \text{Rp } 1.007.377,8 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Selisih merugikan atas pemakaian fish meal Canada sebanyak 460,2 kg atau Rp 1.007.377,8 adalah tanggung jawab bagian produksi.

Maret

$$\begin{aligned} \text{SK} &= (12.684,6 - 13.203) \times \text{Rp } 2.189 \\ &= \text{Rp } 1.134.777,6 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Selisih merugikan atas pemakaian fish meal Canada sebanyak 518,4 kg atau Rp 1.134.777,8 adalah tanggung jawab bagian produksi.

April

$$\begin{aligned} \text{SK} &= (13.381,2 - 13.927) \times \text{Rp } 2.189 \\ &= \text{Rp } 1.194.756,2 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Selisih merugikan atas pemakaian fish meal Canada sebanyak 545,8 kg atau Rp 1.194.756,2 adalah tanggung jawab bagian produksi.

Mei $SK = (12.846,6 - 13.372) \times Rp 2.189$
 $= Rp 1.150.100,6$ Unfavourable

Selisih merugikan atas pemakaian fish meal Canada sebanyak 525,4 kg atau Rp 1.150.100,2 adalah tanggung jawab bagian produksi.

Juni $SK = (13.689 - 14.248) \times Rp 2.189$
 $= Rp 1.223.651$ Unfavourable

Selisih merugikan atas pemakaian fish meal Canada sebanyak 559 kg atau Rp 1.223.651 adalah tanggung jawab bagian produksi.

- Fish Meal surabaya

Januari $SK = (11.250,9 - 11.812) \times Rp 950$
 $= Rp 533.045$ Unfavourable

Selisih merugikan atas pemakaian fish meal Surabaya sebanyak 561,1 atau Rp 533.045 adalah tanggung jawab bagian produksi.

Pebruari $SK = (10.580,2 - 11.108) \times Rp 950$
 $= Rp 501.410$ Unfavourable

Selisih merugikan atas pemakaian fish meal Surabaya sebanyak 527,8 atau Rp 501.410 adalah tanggung jawab bagian produksi.

Maret
$$SF = (11.461,1 - 11.985) \times \text{Rp } 950$$

$$= \text{Rp } 541.405 \text{ Unfavourable}$$

Selisih merugikan atas pemakaian fish meal Surabaya sebanyak 569,9 atau Rp 541.405 adalah tanggung jawab bagian produksi.

April
$$SF = (12.043,1 - 12.644) \times \text{Rp } 950$$

$$= \text{Rp } 570.855 \text{ Unfavourable}$$

Selisih merugikan atas pemakaian fish meal Surabaya sebanyak 600,9 atau Rp 570.855 adalah tanggung jawab bagian produksi.

Mei
$$SF = (11.501,9 - 11.179) \times \text{Rp } 950$$

$$= \text{Rp } 349.245 \text{ Unfavourable}$$

Selisih merugikan atas pemakaian fish meal Surabaya sebanyak 372,9 atau Rp 349.245 adalah tanggung jawab bagian produksi.

Juni
$$SF = (11.027,2 - 11.775) \times \text{Rp } 950$$

$$= \text{Rp } 694.150 \text{ Unfavourable}$$

Selisih merugikan atas pemakaian fish meal Surabaya sebanyak 747,8 atau Rp 694.150 adalah tanggung jawab bagian produksi.

Total (sisa bulan Mei)

Januari
$$SF = (10.995,8 - 10.527) \times \text{Rp } 950$$

$$= \text{Rp } 472.140 \text{ Unfavourable}$$

Selisih merugikan atas pemakaian sisa bulan Mei sebanyak 519,7 kg atau Rp 472.140 adalah

tanggung jawab bagian produksi.

pebruari

$$\begin{aligned} \text{SK} &= (9.404,6 - 9.893) \times \text{Rp } 815 \\ &= \text{Rp } 398.046 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Selisih merugikan atas pemakaian soya bead meal sebanyak 488,4 kg atau Rp 398.046 adalah tanggung jawab bagian produksi.

Maret

$$\begin{aligned} \text{SK} &= (10.147,7 - 10.674) \times \text{Rp } 815 \\ &= \text{Rp } 428.934,5 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Selisih merugikan atas pemakaian soya bead meal sebanyak 526,3 kg atau Rp 428.934,5 adalah tanggung jawab bagian produksi.

April

$$\begin{aligned} \text{SK} &= (10.704,9 - 11.260) \times \text{Rp } 815 \\ &= \text{Rp } 452.406,5 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Selisih merugikan atas pemakaian soya bead meal sebanyak 555,1 kg atau Rp 452.406,5 adalah tanggung jawab bagian produksi.

Mei

$$\begin{aligned} \text{SK} &= (10.277,3 - 10.811) \times \text{Rp } 815 \\ &= \text{Rp } 434.965,5 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Selisih merugikan atas pemakaian soya bead meal sebanyak 533,7 kg atau Rp 434.965,5 adalah tanggung jawab bagian produksi.

Juni

$$\begin{aligned} \text{SK} &= (10.951,2 - 11.519) \times \text{Rp } 815 \\ &= \text{Rp } 462.757 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Selisih merugikan atas pemakaian soya bead meal sebanyak 567,8 kg atau Rp 462.757 adalah tanggung jawab bagian produksi.



- Shrimp Head Meal

Januari $SK = (4.987,7 - 5.311) \times Rp\ 900$
 $= Rp\ 290.970$ Unfavourable

Selisih merugikan atas pemakaian shrimp head meal sebanyak 323,3 kg atau Rp 290.970 adalah tanggung jawab bagian produksi.

Pebruari $SK = (4.690,3 - 4.994) \times Rp\ 900$
 $= Rp\ 273.330$ Unfavourable.

Selisih merugikan atas pemakaian shrimp head meal sebanyak 303,7 kg atau Rp 273.330 adalah tanggung jawab bagian produksi.

Maret $SK = (5.060,9 - 5.389) \times Rp\ 900$
 $= Rp\ 295.290$ Unfavourable

Selisih merugikan atas pemakaian shrimp head meal sebanyak 328,1 kg atau Rp 295.290 adalah tanggung jawab bagian produksi.

April $SK = (5.338,9 - 5.685) \times Rp\ 900$
 $= Rp\ 311.490$ Unfavourable

Selisih merugikan atas pemakaian shrimp head meal sebanyak 346,1 kg atau Rp 311.490 adalah tanggung jawab bagian produksi.

Mei $SK = (5.125,6 - 5.458) \times Rp\ 900$
 $= Rp\ 299.160$ Unfavourable

Selisih merugikan atas pemakaian shrimp head meal sebanyak 334,4 kg atau Rp 299.160 adalah

Juni

$$\begin{aligned} \text{SK} &= (5.461,7 - 5.815) \times \text{Rp } 900 \\ &= \text{Rp } 317.970 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Selisih merugikan atas pemakaian shrimp head meal sebanyak 353,3 kg atau Rp 317.970 adalah tanggung jawab bagian produksi.

Shrimp Paste

Januari

$$\begin{aligned} \text{SK} &= (3.000,2 - 3.339) \times \text{Rp } 2.300 \\ &= \text{Rp } 779.240 \text{ Unfavorable} \end{aligned}$$

Selisih merugikan atas pemakaian shrimp paste sebanyak 338,8 kg atau Rp 779.240 adalah tanggung jawab bagian produksi.

Februari

$$\begin{aligned} \text{SK} &= (2.821,4 - 3.140) \times \text{Rp } 2.300 \\ &= \text{Rp } 732.780 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Selisih merugikan atas pemakaian shrimp paste sebanyak 318,5 kg atau Rp 732.780 adalah tanggung jawab bagian produksi.

Maret

$$\begin{aligned} \text{SK} &= (3.044,3 - 3.388) \times \text{Rp } 2.300 \\ &= \text{Rp } 790.510 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Selisih merugikan atas pemakaian shrimp paste sebanyak 34,7 kg atau Rp 790.510 adalah tanggung jawab bagian produksi.

April

$$\begin{aligned} \text{SK} &= (3.211,5 - 3.574) \times \text{Rp } 2.300 \\ &= \text{Rp } 833.750 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Selisih merugikan atas pemakaian shrimp paste sebanyak 362,5 kg atau Rp 833.750 adalah tanggung jawab bagian produksi.

Mri

$$\begin{aligned} SK &= (3.085,2 - 3.431) \times \text{Rp } 2.300 \\ &= \text{Rp } 799.940 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Selisih merugikan atas pemakaian shrimp paste sebanyak 347,8 kg atau Rp 799.940 adalah tanggung jawab bagian produksi.

Juni

$$\begin{aligned} SK &= (3.285,4 - 3.656) \times \text{Rp } 2.300 \\ &= \text{Rp } 852.380 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Selisih merugikan atas pemakaian shrimp paste sebanyak 370,6 kg atau Rp 852.380 adalah tanggung jawab bagian produksi.

Natupink

Jawab i

$$\begin{aligned} SK &= (74,4 - 85) \times \text{Rp } 68.400 \\ &= \text{Rp } 704.520 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Selisih merugikan atas pemakaian natupink sebanyak 10,3 kg atau Rp 704.520 adalah tanggung jawab bagian produksi.

Pebruari

$$\begin{aligned} SK &= (70,2 - 80) \times \text{Rp } 68.400 \\ &= \text{Rp } 670.320 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Selisih merugikan atas pemakaian natupink sebanyak 9,8 kg atau Rp 670.320 adalah tanggung jawab bagian produksi.

Maret

$$\begin{aligned} SK &= (75,8 - 87) \times \text{Rp } 68.400 \\ &= \text{Rp } 766.080 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Selisih merugikan atas pemakaian natupink sebanyak 11,2 kg atau Rp 766.080 adalah tanggung jawab bagian produksi.



April

$$\begin{aligned} \text{SK} &= (79,9 - 91) \times \text{Rp } 68.400 \\ &= \text{Rp } 759.240 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Selisih merugikan atas pemakaian natupink sebanyak 11,1 kg atau Rp 759.240 adalah tanggung jawab bagian produksi.

Mei

$$\begin{aligned} \text{SK} &= (76,7 - 88) \times \text{Rp } 68.400 \\ &= \text{Rp } 772.920 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Selisih merugikan atas pemakaian natupink sebanyak 11,3 kg atau Rp 772.920 adalah tanggung jawab bagian produksi.

Juni

$$\begin{aligned} \text{SK} &= (81,8 - 93) \times \text{Rp } 68.400 \\ &= \text{Rp } 766.080 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Selisih merugikan atas pemakaian natupink sebanyak 11,2 kg atau Rp 766.080 adalah tanggung jawab bagian produksi.

- Emul Besto

Januari

$$\begin{aligned} \text{SK} &= (1.000,1 - 1.079) \times \text{Rp } 2.400 \\ &= \text{Rp } 189.360 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Selisih merugikan atas pemakaian emul besto sebanyak 78,9 kg atau Rp 189.360 adalah tanggung jawab bagian produksi.

Februari

$$\begin{aligned} \text{SK} &= (940,5 - 1.016) \times \text{Rp } 2.400 \\ &= \text{Rp } 181.200 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Selisih merugikan atas pemakaian emul besto sebanyak 75,5 kg atau Rp 181.200 adalah

- Langgung jawab bagian produksi.
- Maret $SK = (1.014,8 - 1.095) \times Rp\ 2.400$
 $= Rp\ 192.480\ Unfavourable$
- Selisih merugikan atas pemakaian emul besto sebanyak 80,2 kg atau Rp 192.480 adalah Langgung jawab bagian produksi.
- April $SK = (1.070,5 - 1.156) \times Rp\ 2.400$
 $= Rp\ 205.200\ Unfavourable$
- Selisih merugikan atas pemakaian emul besto sebanyak 85,5 kg atau Rp 205.200 adalah Langgung jawab bagian produksi.
- Mai $SK = (1.027,7 - 1.109) \times Rp\ 2.400$
 $= Rp\ 195.120\ Unfavourable$
- Selisih merugikan atas pemakaian emul besto sebanyak 81,5 kg atau Rp 195.120 adalah Langgung jawab bagian produksi.
- Juni $SK = (1.095,1 - 1.183) \times Rp\ 2.400$
 $= Rp\ 210.960\ Unfavourable$
- Selisih merugikan atas pemakaian emul besto sebanyak 87,9 kg atau Rp 210.960 adalah Langgung jawab bagian produksi.

b. Varians Harga Bahan Baku

$$SH = (HSR - HS) \times KQ$$

tepung terigu

Januari $SH = (Rp\ 714 - Rp\ 689) \times 14.332$

$$= \text{Rp } 358.300 \text{ Favourable}$$

Selisih menguntungkan atas harga tepung terigu sebesar Rp 358.200 adalah prestasi yang baik bagi bagian pengadaan.

Pebruari $\text{SH} = (\text{Rp } 714 - \text{Rp } 689) \times 13.478$

$$= \text{Rp } 336.950 \text{ Favourable}$$

Selisih menguntungkan atas harga tepung terigu sebesar Rp 336.950 adalah prestasi yang baik bagi bagian pengadaan.

Maret $\text{SH} = (\text{Rp } 714 - \text{Rp } 689) \times 14.543$

$$= \text{Rp } 363.575 \text{ Favourable}$$

Selisih menguntungkan atas harga tepung terigu sebesar Rp 363.575 adalah prestasi yang baik bagi bagian pengadaan.

April $\text{SH} = (\text{Rp } 714 - \text{Rp } 689) \times 15.342$

$$= \text{Rp } 383.550 \text{ Favourable}$$

Selisih menguntungkan atas harga tepung terigu sebesar Rp 383.550 adalah prestasi yang baik bagi bagian pengadaan.

Mei $\text{SH} = (\text{Rp } 714 - \text{Rp } 689) \times 14.729$

$$= \text{Rp } 368.225 \text{ Favourable}$$

Selisih menguntungkan atas harga tepung terigu sebesar Rp 368.225 adalah prestasi yang baik bagi bagian pengadaan.

Juni $\text{SH} = (\text{Rp } 714 - \text{Rp } 689) \times 15.695$

= Rp 392.375 Favourable

Selisih menguntungkan atas harga tepung terigu sebesar Rp 392.375 adalah prestasi yang baik bagi bagian pengadaan.

-- Industri Flour

Januari $SH = (Rp\ 390 - Rp\ 390) \times 5.919$
 = Rp 0

Tidak terdapat selisih harga industri flour, prestasi bagian pengadaan cukup baik.

Pebruari $SH = (Rp\ 390 - Rp\ 390) \times 5.566$
 = Rp 0

Tidak terdapat selisih harga industri flour, prestasi bagian pengadaan cukup baik.

Maret $SH = (Rp\ 390 - Rp\ 390) \times 6.006$
 = Rp 0

Tidak terdapat selisih harga industri flour, prestasi bagian pengadaan cukup baik.

April $SH = (Rp\ 390 - Rp\ 390) \times 6.336$
 = Rp 0

Tidak terdapat selisih harga industri flour, prestasi bagian pengadaan cukup baik.

Mei $SH = (Rp\ 390 - Rp\ 390) \times 6.083$
 = Rp 0

Tidak terdapat selisih harga industri flour,

Prestasi bagian pengadaan cukup baik.

Juni

$$\begin{aligned} \text{SH} &= (\text{Rp } 390 - \text{Rp } 390) \times 6.482 \\ &= \text{Rp } 0 \end{aligned}$$

Tidak terdapat selisih harga industri flour, prestasi bagian pengadaan cukup baik.

Fish Meal Canada

Januari

$$\begin{aligned} \text{SH} &= (\text{Rp } 2.189 - \text{Rp } 2.100) \times 13.021 \\ &= \text{Rp } 1.158.068 \text{ Favourable} \end{aligned}$$

Selisih yang menguntungkan atas harga fish meal Canada sebesar Rp 1.158.068 adalah prestasi yang baik bagi bagian pengadaan.

Pebruari

$$\begin{aligned} \text{SH} &= (\text{Rp } 2.189 - \text{Rp } 2.100) \times 12.236 \\ &= \text{Rp } 1.089.009 \text{ Favourable} \end{aligned}$$

Selisih yang menguntungkan atas harga fish meal Canada sebesar Rp 1.089.009 adalah prestasi yang baik bagi bagian pengadaan.

Maret

$$\begin{aligned} \text{SH} &= (\text{Rp } 2.189 - \text{Rp } 2.100) \times 13.203 \\ &= \text{Rp } 1.175.067 \text{ Favourable} \end{aligned}$$

Selisih yang menguntungkan atas harga fish meal Canada sebesar Rp 1.175.067 adalah prestasi yang baik bagi bagian pengadaan.

April

$$\begin{aligned} \text{SH} &= (\text{Rp } 2.189 - \text{Rp } 2.100) \times 13.927 \\ &= \text{Rp } 1.239.108 \text{ Favourable} \end{aligned}$$

Selisih yang menguntungkan atas harga fish meal Canada sebesar Rp 1.239.108 adalah

prestasi yang baik bagi bagian pengadaan.

Mei

$$\begin{aligned} \text{SH} &= (\text{Rp } 2.189 - \text{Rp } 2.100) \times 13.372 \\ &= \text{Rp } 1.190.108 \text{ Favourable} \end{aligned}$$

Selisih yang menguntungkan atas harga fish meal Canada sebesar Rp 1.190.108 adalah prestasi yang baik bagi bagian pengadaan.

Juni

$$\begin{aligned} \text{SH} &= (\text{Rp } 2.189 - \text{Rp } 2.100) \times 14.248 \\ &= \text{Rp } 1.268.072 \text{ Favourable} \end{aligned}$$

Selisih yang menguntungkan atas harga fish meal Canada sebesar Rp 1.268.072 adalah prestasi yang baik bagi bagian pengadaan.

- Fish Meal Surabaya

Januari

$$\begin{aligned} \text{SH} &= (\text{Rp } 950 - \text{Rp } 950) \times 11.812 \\ &= \text{Rp } 0 \end{aligned}$$

Tidak terdapat selisih harga fish meal Surabaya, prestasi bagian pengadaan cukup baik.

Pebruari

$$\begin{aligned} \text{SH} &= (\text{Rp } 950 - \text{Rp } 950) \times 11.108 \\ &= \text{Rp } 0 \end{aligned}$$

Tidak terdapat selisih harga fish meal Surabaya, prestasi bagian pengadaan cukup baik.

Maret

$$\begin{aligned} \text{SH} &= (\text{Rp } 950 - \text{Rp } 950) \times 11.986 \\ &= \text{Rp } 0 \end{aligned}$$

Tidak terdapat selisih harga fish meal



Surabaya, prestasi bagian pengadaan cukup baik.

April

$$\begin{aligned}SH &= (\text{Rp } 950 - \text{Rp } 950) \times 0.644 \\ &= \text{Rp } 0\end{aligned}$$

Tidak terdapat selisih harga fish meal Surabaya, prestasi bagian pengadaan cukup baik.

Mei

$$\begin{aligned}SH &= (\text{Rp } 950 - \text{Rp } 950) \times 12.139 \\ &= \text{Rp } 0\end{aligned}$$

Tidak terdapat selisih harga fish meal Surabaya, prestasi bagian pengadaan cukup baik.

Juni

$$\begin{aligned}SH &= (\text{Rp } 950 - \text{Rp } 950) \times 12.33 \\ &= \text{Rp } 0\end{aligned}$$

Tidak terdapat selisih harga fish meal Surabaya, prestasi bagian pengadaan cukup baik.

- Soya Bead Meal

Januari

$$\begin{aligned}SH &= (\text{Rp } 815 - \text{Rp } 815) \times 10.729 \\ &= \text{Rp } 0\end{aligned}$$

Tidak terdapat selisih harga soya bead meal, prestasi bagian pengadaan cukup baik.

Pebruari

$$\begin{aligned}SH &= (\text{Rp } 815 - \text{Rp } 815) \times 993 \\ &= \text{Rp } 0\end{aligned}$$

Tidak terdapat selisih harga soya bead meal,
prestasi bagian pengadaan cukup baik.

Maret $SH = (Rp\ 815 - Rp\ 815) \times 10.674$
 $= Rp\ 0$

Tidak terdapat selisih harga soya bead meal,
prestasi bagian pengadaan cukup baik.

April $SH = (Rp\ 815 - Rp\ 815) \times 11.260$
 $= Rp\ 0$

Tidak terdapat selisih harga soya bead meal,
prestasi bagian pengadaan cukup baik.

Mei $SH = (Rp\ 815 - Rp\ 815) \times 10.811$
 $= Rp\ 0$

Tidak terdapat selisih harga soya bead meal,
prestasi bagian pengadaan cukup baik.

Juni $SH = (Rp\ 815 - Rp\ 815) \times 11.519$
 $= Rp\ 0$

Tidak terdapat selisih harga soya bead meal,
prestasi bagian pengadaan cukup baik.

- Shrimp Head Meal

Januari $SH = (Rp\ 900 - Rp\ 900) \times 5.211$
 $= Rp\ 0$

Tidak terdapat selisih harga shrimp head
meal, prestasi bagian pengadaan cukup baik.

Pebruari $SH = (Rp\ 900 - Rp\ 900) \times 4.994$

= Rp 0

Tidak terdapat selisih harga shrimp head meal, prestasi bagian pengadaan cukup baik.

Maret

SH = (Rp 900 - Rp 900) x 5.389

= Rp 0

Tidak terdapat selisih harga shrimp head meal, prestasi bagian pengadaan cukup baik.

April

SH = (Rp 900 - Rp 900) x 5.685

= Rp 0

Tidak terdapat selisih harga shrimp head meal, prestasi bagian pengadaan cukup baik.

Mei

SH = (Rp 900 - Rp 900) x 5.458

= Rp 0

Tidak terdapat selisih harga shrimp head meal, prestasi bagian pengadaan cukup baik.

Juni

SH = (Rp 900 - Rp 900) x 5.815

= Rp 0

Tidak terdapat selisih harga shrimp head meal, prestasi bagian pengadaan cukup baik.

- Shrimp Paste

Januari

SH = (Rp 2.300 - Rp 2.200) x 3.339

= Rp 333.900 Favourable

Selisih menguntungkan atas harga shrimp paste sebesar Rp 333.900 adalah prestasi yang baik bagi bagian pengadaan.



Pebruari $SH = (Rp\ 2.300 - Rp\ 2.200) \times 3.140$
 $= Rp\ 314.000\ Favourable$

Selisih menguntungkan atas harga shrimp paste sebesar Rp 314.000 adalah prestasi yang baik bagi bagian pengadaan.

Maret $SH = (Rp\ 2.300 - Rp\ 2.200) \times 3.388$
 $= Rp\ 338.800\ Favourable$

Selisih menguntungkan atas harga shrimp paste sebesar Rp 338.800 adalah prestasi yang baik bagi bagian pengadaan.

April $SH = (Rp\ 2.300 - Rp\ 2.200) \times 3.574$
 $= Rp\ 357.400\ Favourable$

Selisih menguntungkan atas harga shrimp paste sebesar Rp 357.400 adalah prestasi yang baik bagi bagian pengadaan.

Mei $SH = (Rp\ 2.300 - Rp\ 2.200) \times 3.431$
 $= Rp\ 343.100\ Favourable$

Selisih menguntungkan atas harga shrimp paste sebesar Rp 343.100 adalah prestasi yang baik bagi bagian pengadaan.

Juni $SH = (Rp\ 2.300 - Rp\ 2.200) \times 3.656$
 $= Rp\ 365.600\ Favourable$

Selisih menguntungkan atas harga shrimp paste sebesar Rp 365.600 adalah prestasi yang baik

bagi bagian pengadaan.

- Natupink

Januari
$$\begin{aligned} SH &= (\text{Rp } 68.400 - \text{Rp } 68.400) \times 85 \\ &= \text{Rp } 0 \end{aligned}$$

Tidak terdapat selisih atas harga natupink, prestasi bagian pengadaan cukup baik.

Pebruari
$$\begin{aligned} SH &= (\text{Rp } 68.400 - \text{Rp } 68.400) \times 80 \\ &= \text{Rp } 0 \end{aligned}$$

Tidak terdapat selisih atas harga natupink, prestasi bagian pengadaan cukup baik.

Maret
$$\begin{aligned} SH &= (\text{Rp } 68.400 - \text{Rp } 68.400) \times 87 \\ &= \text{Rp } 0 \end{aligned}$$

Tidak terdapat selisih atas harga natupink, prestasi bagian pengadaan cukup baik.

April
$$\begin{aligned} SH &= (\text{Rp } 68.400 - \text{Rp } 68.400) \times 91 \\ &= \text{Rp } 0 \end{aligned}$$

Tidak terdapat selisih atas harga natupink, prestasi bagian pengadaan cukup baik.

Mei
$$\begin{aligned} SH &= (\text{Rp } 68.400 - \text{Rp } 68.400) \times 88 \\ &= \text{Rp } 0 \end{aligned}$$

Tidak terdapat selisih atas harga natupink, prestasi bagian pengadaan cukup baik.

Juni
$$\begin{aligned} SH &= (\text{Rp } 68.400 - \text{Rp } 68.400) \times 93 \\ &= \text{Rp } 0 \end{aligned}$$

Tidak terdapat selisih atas harga natupink,

prestasi bagian pengadaan cukup baik.

- Emul Besto

Januari $SH = (Rp\ 2.400 - Rp\ 2.400) \times 1.079$
 $= Rp\ 0$

Tidak terdapat selisih atas harga emul besto,
prestasi bagian pengadaan cukup baik.

Pebruari $SH = (Rp\ 2.400 - Rp\ 2.400) \times 1.016$
 $= Rp\ 0$

Tidak terdapat selisih atas harga emul besto,
prestasi bagian pengadaan cukup baik.

Maret $SH = (Rp\ 2.400 - Rp\ 2.400) \times 1.096$
 $= Rp\ 0$

Tidak terdapat selisih atas harga emul besto,
prestasi bagian pengadaan cukup baik.

April $SH = (Rp\ 2.400 - Rp\ 2.400) \times 1.156$
 $= Rp\ 0$

Tidak terdapat selisih atas harga emul besto,
prestasi bagian pengadaan cukup baik.

Mei $SH = (Rp\ 2.400 - Rp\ 2.400) \times 1.109$
 $= Rp\ 0$

Tidak terdapat selisih atas harga emul besto,
prestasi bagian pengadaan cukup baik.

Juni $SH = (Rp\ 2.400 - Rp\ 2.400) \times 1.183$
 $= Rp\ 0$

Tidak terdapat selisih atas harga emul besto,

Ad. 2. Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung

a. Varians Jam Kerja/Efisiensi Upah

$$SE = (JSt - JS) \times TSt$$

Januari $SE = (3.009,5 - 3.276) \times Rp 829,04$
 $= Rp 220.939,16$ Unfavourable

Selisih yang merugikan sebanyak 266,5 jam atau Rp 220.939,16 adalah tanggung jawab bagian produksi.

Pebruari $SE = (2.830,1 - 2.898) \times Rp 829,04$
 $= Rp 56.291,82$ Unfavourable

Selisih yang merugikan sebanyak 67,9 jam atau Rp 56.291,82 adalah tanggung jawab bagian produksi.

Maret $SE = (3.053,7 - 3.150) \times Rp 829,04$
 $= Rp 79.836,55$ Unfavdurable

Selisih yang merugikan sebanyak 96,3 jam atau Rp 79.836,55 adalah tanggung jawab bagian produksi.

April $SE = (3.221,4 - 3.150) \times Rp 829,04$
 $= Rp 59.193,46$ Favourable

Selisih menguntungkan sebanyak 71,4 jam atau Rp 59.193,46 adalah prestasi bagi bagian produksi.

Mei $SE = (3.092,7 - 3.276) \times Rp 829,04$
 $= Rp 251.963,03$ Unfavourable



Selisih yang merugikan sebanyak 183,3 jam atau Rp 251.963,03 adalah tanggung jawab bagian produksi.

Juni

$$\begin{aligned} SE &= (3.295,5 - 3.150,5) \times \text{Rp } 829,04 \\ &= \text{Rp } 120.210,8 \text{ Favourable} \end{aligned}$$

Selisih menguntungkan sebanyak 145 jam atau Rp 120.210,8 adalah prestasi bagi bagian produksi.

b. Varians Tarip Upah

$$ST = (TST - TS) \times JS$$

Januari $ST = (\text{Rp } 829,04 - \text{Rp } 829,04) \times 3.276$
 $= \text{Rp } 0$

Tidak terdapat selisih atas tarif upah, prestasi bagian produksi cukup baik.

Pebruari $ST = (\text{Rp } 829,04 - \text{Rp } 829,04) \times 2.898$
 $= \text{Rp } 0$

Tidak terdapat selisih atas tarif upah, prestasi bagian produksi cukup baik.

Maret $ST = (\text{Rp } 829,04 - \text{Rp } 829,04) \times 3.150$
 $= \text{Rp } 0$

Tidak terdapat selisih atas tarif upah, prestasi bagian produksi cukup baik.

April $ST = (\text{Rp } 829,04 - \text{Rp } 829,04) \times 3.150$
 $= \text{Rp } 0$

Tidak terdapat selisih atas tarif upah,
prestasi bagian produksi cukup baik.

Mei $ST = (Rp\ 829,04 - Rp\ 829,04) \times 3.276$
 $= Rp\ 0$

Tidak terdapat selisih atas tarif upah,
prestasi bagian produksi cukup baik.

Juni $ST = (Rp\ 829,04 - Rp\ 829,04) \times 1.150$
 $= Rp\ 0$

Tidak terdapat selisih atas tarif upah,
prestasi bagian produksi cukup baik.

Ad. 3. Varians Biaya Overhead

a. Varians Pengeluaran

$$SP = BOPS - ABKS$$

$$= BOPS - (KN \times TT) - (KS \times TV)$$

- Januari

$$SP = Rp\ 28.581.633,5 - (3.333,3 \times Rp\ 6.085) - (3.276 \times$$

$$Rp\ 1790)$$

$$= Rp\ 2.334.463\ Unfavourable$$

Pengeluaran merugikan sebanyak Rp 2.334.463 adalah tanggung jawab bagian produksi.

- Pebruari

$$SP = Rp\ 27.330.845,5 - (3.333,3 \times Rp\ 6.085) - (2.898 \times$$

$$Rp\ 1790)$$

$$= Rp\ 1.860.296\ Unfavourable$$

Pengeluaran merugikan sebanyak Rp 1.860.296 adalah tanggung jawab bagian produksi.

- Maret

$$\begin{aligned} \text{SP} &= \text{Rp } 28.998.995,5 - (3.333,3 \times \text{Rp } 6.085) - (3.150 \times \\ &\quad \text{Rp } 1790) \\ &= \text{Rp } 3.077.365 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Pengeluaran merugikan sebanyak Rp 3.077.365 adalah tanggung jawab bagian produksi.

- April

$$\begin{aligned} \text{SP} &= \text{Rp } 30.106.567,5 - (3.333,3 \times \text{Rp } 6.085) - (3.150 \times \\ &\quad \text{Rp } 1790) \\ &= \text{Rp } 4.184.937,5 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Pengeluaran merugikan sebanyak Rp 4.184.937,5 adalah tanggung jawab bagian produksi.

- Mei

$$\begin{aligned} \text{SP} &= \text{Rp } 28.693.602,5 - (3.333,3 \times \text{Rp } 6.085) - (3.276 \times \\ &\quad \text{Rp } 1790) \\ &= \text{Rp } 2.546.432 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Pengeluaran merugikan sebanyak Rp 2.546.432 adalah tanggung jawab bagian produksi.

- Juni

$$\begin{aligned} \text{SP} &= \text{Rp } 30.536.654,5 - (3.333,3 \times \text{Rp } 6.085) - (3.150 \times \\ &\quad \text{Rp } 1790) \\ &= \text{Rp } 4.615.024 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Pengeluaran merugikan sebanyak Rp 4.615.024 adalah tanggung jawab bagian produksi.

b. Varians Kapasitas

$$SK = (KN - KS) TT$$

- Januari

$$SK = (3.333,3 - 3.276) \times 6.085$$

$$= \text{Rp } 348.670,5 \text{ Unfavourable}$$

Terdapat kapasitas menganggur sebesar 57,3 jam atau Rp 348.670,5 tanggung jawab bagian produksi.

- Pebruari

$$SK = (3.333,3 - 2.898) \times 6.085$$

$$= \text{Rp } 2.648.800,5 \text{ Unfavourable}$$

Terdapat kapasitas menganggur sebesar 435,3 jam atau Rp 2.648.800,5 tanggung jawab bagian produksi.

- Maret

$$SK = (3.333,3 - 3.150) \times 6.085$$

$$= \text{Rp } 1.115.380,5 \text{ Unfavourable}$$

Terdapat kapasitas menganggur sebesar 183,3 jam atau Rp 1.115.380,5 tanggung jawab bagian produksi.

- April

$$SK = (3.333,3 - 3.150) \times 6.085$$

$$= \text{Rp } 1.115.380,5 \text{ Unfavourable}$$

Terdapat kapasitas menganggur sebesar 183,3 jam atau Rp 1.115.380,5 tanggung jawab bagian produksi.

- Mei

$$SK = (3.333,3 - 3.276) \times 6.085$$

$$= \text{Rp } 348.670,5 \text{ Unfavourable}$$

Terdapat kapasitas menganggur sebesar 57,3 jam atau Rp 348.670,5 tanggung jawab bagian produksi.

- Juni

$$\begin{aligned} SK &= (3.333,3 - 3.150) \times 6.085 \\ &= \text{Rp } 1.115.380,5 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Terdapat kapasitas menganggur sebesar 183,3 jam atau Rp 1.115.380,5 tanggung jawab bagian produksi.

c. Varians Efisiensi Variabel

$$SEV = (KSt - KS) TV$$

- Januari

$$\begin{aligned} SEV &= (3.009,5 - 3.276) \times \text{Rp } 1.790 \\ &= \text{Rp } 477.035 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Pemborosan jam kerja yang merugikan sebanyak 266,5 jam atau Rp 477.035 adalah tanggung jawab bagian produksi.

- Pebruari

$$\begin{aligned} SEV &= (2.830,1 - 2.898) \times \text{Rp } 1.790 \\ &= \text{Rp } 121.541 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Pemborosan jam kerja yang merugikan sebanyak 67,9 jam atau Rp 121.541 adalah tanggung jawab bagian produksi.

- Maret

$$\begin{aligned} SEV &= (5.053,7 - 3.150) \times \text{Rp } 1.790 \\ &= \text{Rp } 172.377 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Pemborosan jam kerja yang merugikan sebanyak 96,3 jam atau Rp 172.377 adalah tanggung jawab bagian produksi.

- April

$$\begin{aligned} SEV &= (3.221,4 - 3.150) \times \text{Rp } 1.790 \\ &= \text{Rp } 127.806 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$



Pemborosan jam kerja yang merugikan sebanyak 71,4 jam atau Rp 127.806 adalah tanggung jawab bagian produksi.

- Mei

$$\begin{aligned} SEv &= (3.092,7 - 3.276) \times \text{Rp } 1.790 \\ &= \text{Rp } 328.107 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Pemborosan jam kerja yang merugikan sebanyak 183,3 jam atau Rp 328.107 adalah tanggung jawab bagian produksi.

- Juni

$$\begin{aligned} SEv &= (3.295,5 - 3.150) \times \text{Rp } 1.790 \\ &= \text{Rp } 260.445 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Pemborosan jam kerja yang merugikan sebanyak 145,5 jam atau Rp 260.445 adalah tanggung jawab bagian produksi.

d. Varians Efisiensi Tetap

$$SEt = (Kst - KS) TT$$

- Januari

$$\begin{aligned} SEt &= (3.009,5 - 3.276) \times \text{Rp } 6.085 \\ &= \text{Rp } 1.621.652,5 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Pemborosan jam kerja yang merugikan sebanyak 266,5 jam atau Rp 1.621.652,5 adalah tanggung jawab bagian produksi.

- Pebruari

$$\begin{aligned} SEt &= (2.830,1 - 2.898) \times \text{Rp } 6.085 \\ &= \text{Rp } 413.171,5 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Pemborosan jam kerja yang merugikan sebanyak 67,9 jam atau Rp 413.171,5 adalah tanggung jawab bagian produksi.

- Maret

$$\begin{aligned} \text{SEt} &= (3.053,7 - 3.150) \times \text{Rp } 6.085 \\ &= \text{Rp } 585.985,5 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Pemborosan jam kerja yang merugikan sebanyak 96,3 jam atau Rp 585.985,5 adalah tanggung jawab bagian produksi.

- April

$$\begin{aligned} \text{SEt} &= (3.221,4 - 3.150) \times \text{Rp } 6.085 \\ &= \text{Rp } 434.469 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Pemborosan jam kerja yang merugikan sebanyak 71,4 jam atau Rp 434.469 adalah tanggung jawab bagian produksi.

- Mei

$$\begin{aligned} \text{SEt} &= (3.092,7 - 3.276) \times \text{Rp } 6.085 \\ &= \text{Rp } 1.115.380,5 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Pemborosan jam kerja yang merugikan sebanyak 183,3 jam atau Rp 1.115.380,5 adalah tanggung jawab bagian produksi.

- Juni

$$\begin{aligned} \text{SEt} &= (3.295,5 - 3.150) \times \text{Rp } 6.085 \\ &= \text{Rp } 885.367,5 \text{ Unfavourable} \end{aligned}$$

Pemborosan jam kerja yang merugikan sebanyak 145,5 jam atau Rp 885.367,5 adalah tanggung jawab bagian produksi.

Berdasarkan Hasil analisis tersebut di atas, berikut ini disajikan ringkasan Varians Biaya produksi sebagai berikut :

No.	Jenis Varians	Jml Varians (Rp)	U/F	Penanggung Jawab
1.	Varians By. Bahan Baku			
a.	Varians Kuantitas Bh. Baku			
	- Tepung terigu			
	Januari	191.616,18	U	Bagian Produksi
	Pebruari	180.427,80	U	Bagian Produksi
	Maret	194.779,20	U	Bagian Produksi
	April	205.703,40	U	Bagian Produksi
	Mei	197.492,00	U	Bagian Produksi
	Juni	210.558,60	U	Bagian Produksi
		1.180.577,18	U	Bagian Produksi
	- Industri Flour			
	Januari	114.465,00	U	Bagian Produksi
	Pebruari	107.601,00	U	Bagian Produksi
	Maret	116.181,00	U	Bagian Produksi
	April	122.655,00	U	Bagian Produksi
	Mei	117.819,00	U	Bagian Produksi
	Juni	125.541,00	U	Bagian Produksi
		704.262,00	U	Bagian Produksi
	- Fish Meal Canada			
	Januari	1.118.579,00	U	Bagian Produksi
	Pebruari	1.007.377,80	U	Bagian Produksi
	Maret	1.134.777,60	U	Bagian Produksi
	April	1.194.756,20	U	Bagian Produksi
	Mei	1.150.100,60	U	Bagian Produksi

No.	Jenis Varians	Jml Varians (Rp)	U/F	Penanggung Jawab
	Juni	1.223.651,00	U	Bagian Produksi
		6.829.242,20	U	Bagian Produksi
	- Fish Meal Surabaya			
	Januari	533.045,00	U	Bagian Produksi
	Pebruari	501.410,00	U	Bagian Produksi
	Maret	541.405,00	U	Bagian Produksi
	April	570.855,00	U	Bagian Produksi
	Mei	548.245,00	U	Bagian Produksi
	Juni	584.155,00	U	Bagian Produksi
		3.279.115,00	U	Bagian Produksi
	- Soya Bead Meal			
	Januari	423.148,00	U	Bagian Produksi
	Pebruari	398.046,00	U	Bagian Produksi
	Maret	428.934,50	U	Bagian Produksi
	April	452.406,50	U	Bagian Produksi
	Mei	434.965,50	U	Bagian Produksi
	Juni	462.757,00	U	Bagian Produksi
		2.600.257,50	U	Bagian Produksi
	- Shrimp Head Meal			
	Januari	290.970,00	U	Bagian Produksi
	Pebruari	273.330,00	U	Bagian Produksi
	Maret	295.290,00	U	Bagian Produksi
	April	311.490,00	U	Bagian Produksi
	Mei	299.160,00	U	Bagian Produksi
	Juni	317.970,00	U	Bagian Produksi
		1.788.210,00	U	Bagian Produksi

No.	Jenis Varians	Jml Varians (Rp)	U/F	Penanggung Jawab
	- Shrimp Paste			
	Januari	779.240,00	U	Bagian Produksi
	Pebruari	732.780,00	U	Bagian Produksi
	Maret	790.510,00	U	Bagian Produksi
	April	833.750,00	U	Bagian Produksi
	Mei	799.940,00	U	Bagian Produksi
	Juni	852.380,00	U	Bagian Produksi
		4.788.600,00	U	Bagian Produksi
	- Natupink			
	Januari	704.520,00	U	Bagian Produksi
	Pebruari	670.320,00	U	Bagian Produksi
	Maret	766.080,00	U	Bagian Produksi
	April	759.240,00	U	Bagian Produksi
	Mei	722.920,00	U	Bagian Produksi
	Juni	766.080,00	U	Bagian Produksi
		4.389.160,00	U	Bagian Produksi
	- Emul Besto			
	Januari	189.360,00	U	Bagian Produksi
	Pebruari	181.200,00	U	Bagian Produksi
	Maret	192.480,00	U	Bagian Produksi
	April	205.200,00	U	Bagian Produksi
	Mei	195.120,00	U	Bagian Produksi
	Juni	210.960,00	U	Bagian Produksi
		1.174.320,00	U	Bagian Produksi
	Jumlah Varians Kuantitas Bahan Baku	26.733.743,88	U	

No.	Jenis Varians	Jml Varians (Rp)	U/F	Penanggung Jawab
	- Fish Meal Surabaya			
	Januari	0,00		Bagian Pengadaan
	Pebruari	0,00		Bagian Pengadaan
	Maret	0,00		Bagian Pengadaan
	April	0,00		Bagian Pengadaan
	Mei	0,00		Bagian Pengadaan
	Juni	0,00		Bagian Pengadaan
	- Soya Bead Meal			
	Januari	0,00		Bagian Pengadaan
	Pebruari	0,00		Bagian Pengadaan
	Maret	0,00		Bagian Pengadaan
	April	0,00		Bagian Pengadaan
	Mei	0,00		Bagian Pengadaan
	Juni	0,00		Bagian Pengadaan
	- Shrimp Head Meal			
	Januari	0,00		Bagian Pengadaan
	Pebruari	0,00		Bagian Pengadaan
	Maret	0,00		Bagian Pengadaan
	April	0,00		Bagian Pengadaan
	Mei	0,00		Bagian Pengadaan
	Juni	0,00		Bagian Pengadaan
	- Shrimp Paste			
	Januari	333.900,00	F	Bagian Pengadaan
	Pebruari	314.000,00	F	Bagian Pengadaan

No.	Jenis Varians	Jml Varians (Rp)	U/F	Penanggung Jawab
	Maret	338.800,00	F	Bagian Pengadaan
	April	357.400,00	F	Bagian Pengadaan
	Mei	343.100,00	F	Bagian Pengadaan
	Juni	365.600,00	F	Bagian Pengadaan
		2.052.800,00	F	Bagian Pengadaan
	- Natupink			
	Januari	0,00		Bagian Pengadaan
	Pebruari	0,00		Bagian Pengadaan
	Maret	0,00		Bagian Pengadaan
	April	0,00		Bagian Pengadaan
	Mei	0,00		Bagian Pengadaan
	Juni	0,00		Bagian Pengadaan
	- Emul Besto			
	Januari	0,00		Bagian Pengadaan
	Pebruari	0,00		Bagian Pengadaan
	Maret	0,00		Bagian Pengadaan
	April	0,00		Bagian Pengadaan
	Mei	0,00		Bagian Pengadaan
	Juni	0,00		Bagian Pengadaan
	Jumlah Varians Harga Bahan Baku	11.375.207,00	F	
II	Varians Biaya T.K.L.			
a.	Varians Efisiensi Upah			
	Januari	220.939,16	U	Bagian Produksi
	Pebruari	56.291,82	U	Bagian Produksi

No.	Jenis Varians	Jml Varians (Rp)	U/F	Penanggung Jawab
	Maret	79.836,55	U	Bagian Produksi
	April	59.193,46	F	Bagian Produksi
	Mei	151.963,03	U	Bagian Produksi
	Juni	120.210,80	F	Bagian Produksi
	Jumlah Varians Efisiensi Up	329.626,30	U	Bagian Produksi
b.	Varians Tarif Upah			
	Januari	0,00		Bagian Produksi
	Pebruari	0,00		Bagian Produksi
	Maret	0,00		Bagian Produksi
	April	0,00		Bagian Produksi
	Mei	0,00		Bagian Produksi
	Juni	0,00		Bagian Produksi
	Jumlah Varians Tarif Upah	0,00		Bagian Produksi
III	Varians Biaya Overhead			
a.	Varians Pengeluaran			
	Januari	2.334.463,00	U	Bagian Produksi
	Pebruari	1.860.295,00	U	Bagian Produksi
	Maret	3.077.365,00	U	Bagian Produksi
	April	4.184.937,50	U	Bagian Produksi
	Mei	2.546.432,00	U	Bagian Produksi
	Juni	4.615.024,00	U	Bagian Produksi
	Jml Varians Pengeluaran	18.618.516,50	U	Bagian Produksi
b.	Varians Kapsitas			
	Januari	348.670,50	U	Bagian Produksi
	Pebruari	2.648.800,50	U	Bagian Produksi
	Maret	1.115.380,50	U	Bagian Produksi
	April	1.115.380,50	U	Bagian Produksi

No.	Jenis Varians	Jml Varians (Rp)	U/F	Penanggung Jawab
	Mei	348.670,50	U	Bagian Produksi
	Juni	1.115.380,50	U	Bagian Produksi
	Jml Varians Kapasitas	6.692.283,00	U	Bagian Produksi
c.	Varians Efisiensi Variabel			
	Januari	477.035,00	U	Bagian Produksi
	Pebruari	121.541,00	U	Bagian Produksi
	Maret	172.377,00	U	Bagian Produksi
	April	127.806,00	U	Bagian Produksi
	Mei	328.107,00	U	Bagian Produksi
	Juni	260.445,00	U	Bagian Produksi
	Jml Varians Efisiensi Variabel	1.487.311,00	U	Bagian Produksi
d.	Varians Efisiensi Tetap			
	Januari	1.621.652,50	U	Bagian Produksi
	Pebruari	413.171,50	U	Bagian Produksi
	Maret	585.985,50	U	Bagian Produksi
	April	434.469,00	U	Bagian Produksi
	Mei	1.115.380,50	U	Bagian Produksi
	Juni	885.367,50	U	Bagian Produksi
	Jml Varians Efisiensi Tetap	5.056.026,50	U	Bagian Produksi

Keterangan :

U = Unfavourable

F = Favourable

BAB VI
P E N U T U P



6.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab terdahulu, berikut ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. PT. SAU-Bone belum menggunakan biaya standar dalam pengendalian biaya produksinya, sehingga menyebabkan ketidakefisienan dalam pengeluaran biaya terutama dalam pemakaian bahan baku. Ketidakefisienan yang terjadi mengakibatkan biaya produksi yang dikeluarkan melebihi biaya produksi yang seharusnya menurut standar. Dalam pembahasan sebelumnya jumlah biaya produksi yang sesungguhnya sebesar Rp 682.312.753 ternyata lebih tinggi dari biaya produksi yang seharusnya menurut standar sebesar Rp 636.526.480,4. Berarti terjadi ketidakefisienan sebesar Rp 45.786.272,6. Dengan menerapkan biaya standar maka perusahaan dapat mengendalikan biaya produksinya dengan lebih efisien.
2. Pada Varians Biaya Bahan Baku, terdapat varians yang merugikan sebesar Rp 15.358.536,88 akibat adanya varians yang merugikan dalam pemakaian bahan baku sebesar Rp 26.733.743,88 dan varians yang menguntungkan pada harga bahan baku sebesar Rp 11.375.207. Varians

yang merugikan pada kuantitas pemakaian bahan baku terjadi karena adanya pemborosan dalam pemakaian bahan baku, sedangkan varians yang menguntungkan pada harga bahan baku terjadi karena ternyata dalam jangka waktu 6 bulan (Januari - Juni) harga bahan baku tidak mengalami kenaikan.

3. Pada Varians Biaya Tenaga Kerja langsung secara keseluruhan merugikan sebesar Rp 329.626. Varians ini terjadi karena pemakaian jam kerja yang tidak efisien. Penggunaan jam kerja yang efisien hanya terjadi pada bulan April dan Juni, hal itu terjadi karena pengawasan terhadap tenaga kerja telah dilaksanakan dengan baik.
4. Pada Varians Biaya Overhead secara keseluruhan merugikan, dimana varians pengeluaran Rp 18.618.516,5, varians kapasitas Rp 6.692.283, varians efisiensi variabel Rp 1.487.311 dan varians efisiensi tetap Rp 5.056.026,5.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Bambang Supomo. Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: BPFE, Edisi 1, 1990.
- Hongren, Charles T. Cost Accounting, A Managerial Emphasis. (alih bahasa: Hartanto Sitosa, Si, Ak). Penerbit Erlangga, Edisi 6, 1991.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. Ilmu Akuntansi Keuangan, Buku Satu, Penerbit Salamba Empat, 1994.
- Indriyo, Gitoendarmo: Sistem Perencanaan dan Pengendalian Produksi; Edisi Revisi; Yogyakarta; GPFE; 1985.
- Kallandjaya, Abas. Akuntansi dan Analisis Biaya: Suatu Pendekatan Terhadap Tingkat Lalu Biaya; Jakarta; Penerbit PL. Eina Aksara, 1987.
- Matz-Ustry, Carl. Accounting. Fifth Edition, South Western Publishing Co. Ohio 1988.
- Mulyadi; Akuntansi Biaya. Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya. Edisi Ketiga, Cetakan ketiga; Yogyakarta; Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi UGM; 1991.
- Mulyadi, Akuntansi Biaya; Yogyakarta. Bagian Penerbitan STIE-YKPN, Edisi 5, 1992.
- Seambiring, Yogie dan Riva Nur-rahma. Pengendalian Biaya; Bandung; Pustaka CV. Pustaka Jaya; 1991.
- Supriyanto, F. A. Akuntansi Biaya. Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Buku 1; Edisi Kedua Yogyakarta, 1991; 1992.